

**PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL
ANAK USIA DINI DI PAUD IT DINA PRATAMA
TAHUN AJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam Bidang
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh

Voni Noer Astuti

NIM : 193131040

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK
USIA DINI DI PAUD IT DINA PRATAMA

Voni Noer Astuti

193131040

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi persyaratan mengikuti ujian Munaqosyah

Program Studi :

Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing I

Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19760408 201701 2 163



22 November 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FIT UIN RM Said Surakarta



Tri Utami, M.Pd.I.

NIP. 19920108 201903 2 024



Dipindai dengan CamScanner

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Voni Noer Astuti
NIM : 193131040

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
UIN Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr :

Nama : Voni Noer Astuti

NIM : 193131040

Judul : Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Surakarta, 22 November 2023

Pembimbing.



Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19760408 201701 2 16



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama" yang disusun oleh Voni Noer Astuti telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Selasa, tanggal 28 November 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Penguji 1 : Nur Tanfidiyah, M.Pd
Merangkap Ketua NIP. 19941110 201903 2 025



Penguji 2 : Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd
Merangkap Sekretaris NIP. 197600408 201701 2 163



Penguji Utama : Hery Setiyatna, M.Pd.
NIP. 19691029 200003 1 001



Surakarta, 22 Desember 2023

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Muhamad Nurzi Muharom, M.Ag.
NIP. 19750205 200501 1 004

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT dengan segala pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan harapan. Sebagai ungkapan rasa syukur skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan rezeki-Nya untuk dapat menyelesaikan pendidikan sarjana.
2. Orangtuaku (Bapak Suyanto – Ibu Suratmi) yang selalu memberikan doa, semangat dan support nya sampai saat ini.
3. Ustadzah PAUD IT Dina Pratama yang telah memberikan izin dan sumber informan dalam penelitian saya ini.
4. Sahabatku Prihatinna, Rita, Indah, dkk yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan, motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Teman-teman kelas PIAUD B 2019 yang selama ini kebersamai selama kuliah di UIN Raden Mas Said Surakarta.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta.

MOTTO

Robbisy rohlii shodrii, wa yassirlii amrii,
Wahlul ‘uqdatan min lisaani, Yafqohuu qoulii

Artinya : “Ya Tuhanku, lapangkan untukku dadaku, Dan mudahkanlah untuk urusanku dan lepaskan kekakuan dari lidahku, agar mereka dapat dengan mudah mengerti perkataanku”.

QS. Thaha ayat 25-28

Allahumma Yassir wa laa tu’assir

Artinya : “Ya Allah, mudahkanlah dan janganlah engkau persulit”.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Voni Noer Astuti

NIM : 193131040

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 November 2023

Yang Menyatakan,



Voni Noer Astuti

NIM: 193131040

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan guru “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama”. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami menghaturkan terimakasih kepada :

1. Prof.Dr. Toto Suharto, S.Ag., M.Pd. selaku rektor UIN Raden Mas Said Surakarta
2. Dr. Fauzi Muharom, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta
3. Tri Utami, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Mas Said Surakarta
4. Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi
5. Khasan Ubaidillah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Siti Khotijah, S.Pd. selaku Kepala PAUD IT Dina Pratama yang telah memberikan izin dalam penelitian ini.
7. Titik Dwi Lestari, S.Pd. selaku Wali Kelas Kelompok B2 PAUD IT Dina Pratama yang telah membimbing dan mendukung selama penelitian berlangsung.
8. Seluruh Ustadzah PAUD IT Dina Pratama yang telah mendukung selama penelitian.
9. Staff dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta.

10. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan support, dukungan dan bantuan selama penelitian hingga terselesainya laporan ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 22 November 2023

Penulis,



Voni Noer Astuti

NIM : 193131040



Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Voni Noer Astuti, 193131040, *Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama*, Skripsi: Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Raden Mas Said Surakarta, 2023.

Pembimbing : Ibu Rosida Nur Syamsiyati, S.Pd., M.Pd

Kata Kunci: Peran Guru, Nilai Agama Dan Moral dan PAUD

Permasalahan yang terjadi adalah kurang terbentuknya nilai agama dan moral anak di TK sekitar PAUD IT Dina Pratama seperti belum terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, sholat, sedekah, menghafalkan surat-surat pendek, doa harian dan hadits nabi, terbiasa berperilaku baik, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di PAUD IT Dina Pratama.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti ingin memahami dan mengetahui peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama. Subjek Penelitian ini adalah guru kelas B2 di PAUD IT Dina Pratama. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah PAUD IT Dina Pratama. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada kelompok B2 yaitu guru sebagai pendidik, panutan, perancang pengembangan, konsultan dan mediator. Guru sebagai pendidik, memberi ilmu kepada anak, memberikan bimbingan disaat pembelajaran, mengawasi dan menilai perkembangan anak saat disekolah. Guru sebagai panutan, memberikan teladan dan pembiasaan yang baik bagi anak, seperti berperilaku sabar, jujur, ramah atau tersenyum saat menyambut kedatangan anak ke sekolah dan tidak mudah marah. Guru sebagai perancang pengembangan, membuat rancangan pembelajaran seperti membuat modul ajar, RPPH, RPPM, menyiapkan alat bahan dan APE yang digunakan, mempelajari aspek yang harus dikembangkan. Guru sebagai konsultan dan mediator, guru menjadi penengah disaat anak kebingungan, membantu anak yang mengalami kesulitan dan kendala yang terjadi di sekolah, guru memberikan fasilitas dan kasih sayang untuk anak tanpa membedakan satu dengan lainnya dan guru memberikan arahan dan menasehati dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	7
1. Peran Guru PAUD	7
a. Pengertian Guru	7
b. Tugas Guru.....	8
c. Syarat Guru	9
d. Peran dan Fungsi Guru.....	13
2. Nilai Agama dan Moral PAUD.....	18
a. Pengertian NAM	18
b. Faktor yang mempengaruhi NAM	23
c. Pendekatan NAM	24
d. Tahapan NAM.....	25

e. Upaya Guru Dalam Mengembangkan NAM	27
3. Peran Guru Dalam Mengembangkan NAM AUD	30
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Setting Penelitian	38
C. Subyek dan Informan	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Keabsahan Data	43
F. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
B. Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	64
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	76
Lampiran 2 : Pedoman Wawancara.....	78
Lampiran 3 : Sumber Dokumentasi.....	81
Lampiran 4 : Catatan Laporan.....	82
Lampiran 5 : Surat Izin Penelitian.....	95
Lampiran 6 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	96
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	97
Lampiran 8 : Surat Tugas Pembimbing.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan NAM.....	21
Tabel 2.2 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian.....	40
Tabel 2.3 Daftar Bangunan sekolah.....	47
Tabel 2.4 Daftar Data Meuleber.....	47
Tabel 2.5 Sarana Prasarana Nilai Agama dan Moral.....	48
Tabel 2.6 Daftar Guru.....	51
Tabel 2.7 Jumlah Peserta Didik.....	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Lokasi TK.....	98
Gambar 3.2 Penyambutan peserta didik.....	98
Gambar 3.3 Muraja'ah di halaman.....	99
Gambar 3.4 Pembukaan di kelas.....	99
Gambar 3.5 Pembiasaan.....	100
Gambar 3.6 Wudhu.....	100
Gambar 3.7 Sholat Dhuha.....	101
Gambar 3.8 Berdzikir.....	101
Gambar 3.9 Berinfaq.....	102
Gambar 4.0 Berbagi dengan teman	102
Gambar 4.1 Foto saat kepulangan.....	103
Gambar 4.2 Foto saat penelitian.....	103
Gambar 4.3 Foto Ustadzah Dina Pratama.....	104
Gambar 4.4 Kantor PAUD IT Dina Pratama.....	104
Gambar 4.5 Halaman PAUD IT Dina Pratama.....	105
Gambar 4.6 Ruang Sentra Imtaq.....	105
Gambar 4.7 APE NAM.....	106
Gambar 4.8 Alat Pembelajaran NAM.....	107
Gambar 4.9 Modul Ajar.....	110
Gambar 5.0 Penilaian Anekdote.....	101
Gambar 5.1 Penilaian Checklist.....	102
Gambar 5.2 SOP.....	112

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah pengalaman – pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal di sekolah dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan seharusnya mampu menciptakan generasi yang bermoral karena manusia sesungguhnya dapat di didik. Aristoteles mengatakan bahwa masyarakat yang tidak memperhatikan *good habits* merupakan masyarakat buruk, oleh karena itu pendidik harus bekerjasama dengan orang tua dan lingkungan sekitar anak untu perkembangan diri pada anak agar terciptanya masyarakat yang baik (Hidayat, 2015: 2-5). Dengan demikian pengembangan nilai agama dan moral dalam pendidikan anak usia dini sangat penting dan diharapkan dapat membentuk anak yang berkarakter, bermoral dan bermartabat (Armizi, 2022: 3).

Pendidikan moral perlu ditanamkan kepada anak sejak usia dini, karena usia dini merupakan saat yang baik untuk mengembangkan

kecerdasan moral anak. Melalui kegiatan belajar yang ada di TK, anak-anak akan mengikuti kegiatan belajar yang bertujuan membangun sikap dan perilaku anak yang baik. Kegiatan belajar yang dapat meningkatkan pengembangan moral anak akan berhasil jika dilakukan secara berulang-ulang, sehingga anak akan terbiasa melakukannya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan peran guru dalam mengasuh, mendidik, melatih membimbing dan memberikan motivasi sehingga anak tertarik dan terbiasa melakukannya, sehingga akan terbentuk moral dan karakter yang luhur. (Armizi, 2022:4).

Pendidikan nilai agama moral bagi anak berkaitan dengan perilaku seorang anak, sikap sopan santun, kemauan melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama moral yang dimiliki anak diharapkan dapat membedakan perilaku baik dan buruk dalam menjalankan perintah agama dalam kehidupan sehari-hari. Agar anak tidak keliru dalam memahami suatu keadaan maka anak perlu mendapat bimbingan dan arahan dari pendidik, orang tua maupun masyarakat (Suratman, 2020: 18).

Ketika rasa keagamaan sudah tumbuh pada diri anak, anak harus diberikan pelatihan-pelatihan keagamaan melalui kegiatan berdoa, beribadah, mengaji, bercerita tentang nabi dan malaikat serta berperilaku sesuai dengan ajaran agama, sehingga yang diharapkan anak akan menjadi taat beribadah terhadap ajaran agama islam. Apabila latihan itu dilalaikan sejak kecil atau dengan cara kurang tepat, maka anak ketika menginjak usia dewasa tidak akan memiliki kepedulian yang tinggi pada kehidupan beragama dalam sehari-hari (Suratman, 2020; 18).

Konteks saat ini, pendidikan anak usia dini menjadi titik awal dalam meneropong generasi kedepannya. Seperti yang diketahui bahwa generasi saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan moral dan dilakukan tempat terbuka dan secara terang-terangan (Suratman, 2019). Oleh sebab itu, salah satu aspek perkembangan yang penting untuk diinternalisasikan kepada anak usia dini adalah nilai moral dan agama. Menurut Ananda, (2017) moral merupakan tuntunan atau bisa juga disebut perilaku yang baik dan dimiliki seseorang sebagai sebuah moralitas yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, tidak heran ketika banyak lembaga PAUD yang berbondong-bondong dalam menguatkan penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini (Suratman, 2020: 19).

Kenyataannya bahwa manusia tidak secara alamiah (spontan) tumbuh menjadi manusia yang berkarakter baik, disinilah pentingnya peran guru sebagai contoh bagi anak. Setiap anak mengharapkan guru mereka dapat menjadi contoh baginya. Oleh karena itu tingkah laku guru harus sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat, bangsa dan negara (Armizi, 2022:5)

Idealnya nilai agama moral anak usia 5-6 tahun yaitu mengenal agama yang dianutnya, terbiasa melaksanakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, bisa membedakan perilaku baik dan buruk, mengenal hari besar agama, dan sikap menghormati orang yang lebih tua. Realitanya berdasarkan observasi peneliti anak TK di sekitar PAUD IT Dina Pratama belum terbiasa melaksanakan ibadah, berbohong, menjahili bahkan

mengejek teman nya, kurang sikap tolong menolong, sopan santun kepada guru atau orang yang lebih tua kurang.

Terbentuknya pribadi anak tergantung dengan upaya yang dilakukan guru dalam proses pengembangan nilai agama moral melalui pembiasaan. Sebagai pendidik kita harus menjaga amanat yang diberikan oleh Allah SWT, amanat untuk mengajarkan, mengarahkan, membimbing dan mengembangkan anak ke arah yang lebih baik. Ilmu yang berguna untuk anak adalah bukti bahwa kita tidak melalaikan amanat yang diberik Allah. Termasuk dengan mengembangkan nilai agama moral agama, bukti bahwa seorang pendidik menjaga amanat yang diberikan.

Peneliti mendapatkan beberapa permasalahan yang terjadi pada anak usia dini di TK sekitar PAUD IT Dina Pratama, diantaranya : perilaku anak yang pilih-pilih teman, mengolok-olok teman, menjahili teman, berbohong, tidak sopan kepada orang tua, guru maupun orang yang lebih tua, belum terbiasa berbagi, belum mau mengantri. Pengembangan nilai moral agama pada anak usia dini PAUD IT Dina Pratama dapat dilakukan dengan berbagai cara atau menggunakan pendekatan yang bersifat individual, persuasif, demokratis, keteladanan, informal dan agamis. Beberapa program yang dapat diterapkan di PAUD IT Dina Pratama dalam rangka menanamkan dan mengembangkan perilaku moral anak diantaranya dengan bercerita, bermain peran, bernyanyi, mengucapkan sajak dan program pembiasaan lainnya. Guru sebagai pekerja profesional dituntut untuk menjadi pendidik, panutan, konsultan atau mediator, merancang,

melaksanakan dan mengevaluasi hasil usahanya sendiri dengan sebaik-baiknya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada lembaga PAUD IT Dina Pratama, Ceplukan, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar dalam proses mengembangkan nilai agama dan moral kepada peserta didiknya guru berperan sebagai pendidik, panutan, perancang pengembangan dan menjadi konsultan. Berdasarkan pokok pemikiran di atas penulis tertarik untuk meneliti di dalam sebuah lembaga pendidikan yaitu PAUD IT Dina Pratama yang beralamat di Ceplukan Rt03/Rw16, Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar karena mengembangkan perilaku keagamaan disana sangatlah di utamakan dan disini penulis mengangkat skripsi dengan judul “Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diketahui identifikasi masalah yaitu

1. Guru PAUD IT Dina Pratama menggunakan berbagai metode yang bervariasi untuk mengembangkan Nilai Agama Moral Anak Usia Dini.
2. Kurang terbentuknya nilai agama moral anak di TK sekitar PAUD IT Dina Pratama seperti belum terbiasa mengucapkan kalimat thoyyibah, sholat, sedekah, menghafalkan surat-surat pendek, doa harian dan hadits nabi, terbiasa berperilaku baik, terbiasa mengucapkan dan menjawab salam

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti memberikan batasan yaitu

1. Peran guru PAUD dalam mengembangkan nilai agama dan moral
2. Nilai Agama Dan Moral Anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, dapat diketahui bahwa rumusan masalah yaitu “Bagaimana Peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak di PAUD IT Dina Pratama.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Untuk menambah wawasan yang berhubungan dengan peranan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini dan menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Memberikan wawasan dan kesempatan kepada guru untuk berperan aktif dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral anak.

- b. Bagi Kepala PAUD

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam menyusun program pembelajaran dan strategi dalam menerapkan media pembelajaran yang mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

c. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mendukung motivasi siswa, meningkatkan menerapkan pembelajaran NAM untuk menemukan pengetahuan dan wawasan nilai agama moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru PAUD

a. Pengertian Guru PAUD

Guru merupakan unsur yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan begitu saja dalam proses belajar mengajar, karena guru menentukan berhasil tidaknya sebuah proses belajar mengajar. Proses pendidikan dan pengajaran perlu tersedianya guru yang *qualified*, artinya selain menguasai materi pelajaran, metode mengajar harus mengerti tentang dasar-dasar pendidikan. Dasar-dasar pendidikan sangatlah penting diketahui guru dalam melaksanakan tugas yang mulia sebagai pengajar atau pendidik, hal ini sebagai sarana untuk membangkitkan dan memotivasi dalam proses belajar anak. Misalkan penguasaan materinya sangat baik, akan tetapi tidak didukung oleh pengetahuan tentang faktor-faktor mendidik, maka akan timbul dampak sebuah hambatan dalam penguasaan materi bagi anak terhadap apa yang disampaikan guru.

Guru adalah seorang yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam suatu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan atau seorang dewasa, jujur, sabar, sehat jasmani dan rohani, susila, ahli, terbuka, adil dan kasih sayang (A. Muri Yusuf, 2000: 54). Pendidik PAUD dapat diartikan sebagai tenaga profesional dengan

kualifikasi akademik tertentu yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (Novan, 2016:65). Dalam lembaga pendidikan Islam guru sering dipanggil ustadz, mu'allim atau mudarris yaitu orang yang mengajarkan ilmu. Namun secara umum guru berarti orang yang dapat menjadi panutan serta memberikan jalan yang baik untuk kemajuan.

Dari teori di atas, dapat disimpulkan seorang guru sepanjang hidupnya harus mencerminkan sikap sebagai pendidik seperti memiliki kepribadian yang kuat, mental yang tangguh, karena guru menjadi contoh bagi murid-muridnya dan masyarakat di sekitarnya.

b. Tugas Guru PAUD

Guru memiliki tugas, baik yang terikat dengan dinas maupun luar dinas, dalam bentuk pengabdian. Ada 3 jenis tugas guru, yakni : (a) tugas dalam bidang profesi, (b) tugas kemanusiaan, (c) tugas dalam bidang kemasyarakatan.

- 1) Tugas dalam bidang profesi seperti mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.
- 2) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, artinya guru harus menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua dan mampu menarik simpati menjadi idola para siswanya.

- 3) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena guru diharapkan dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 1 dan 2 dinyatakan bahwa :

- 1) Tenaga pendidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.
- 2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta penelitian dan pengabdian pada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. (Ahmad Sopian, 2016:88-94).

B. Syarat Guru PAUD

Untuk menjadi seorang guru ada syarat-syarat yang harus dipenuhi yaitu syarat yang menyangkut aspek fisik, mental-spiritual dan intelektual. Beberapa pakar pendidikan telah memaparkan syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru.

Barnadib (1995), salah seorang ahli pendidikan di Indonesia, mengatakan bahwa tugas guru cukup berat tapi luhur dan mulia, karena seorang guru disamping memiliki jasmani yang sehat dan tidak cacat, ia juga harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut, yakni :

1. Calon sungguh berbakat
2. Pandai bahasa sopan
3. Kepribadiannya harus baik dan kuat
4. Harus disenangi dan disegani oleh anak didik
5. Emosinya harus stabil
6. Pandani menyesuaikan diri
7. Tidak boleh sensitif
8. Harus tenang, obyektif dan bijaksana
9. Harus jujur dan adil
10. Harus susila didalam tingkah lakunya
11. Sifat sosialnya harus besar

Al-Abrasi (1974:137-140), salah seorang ahli pendidikan Islam dari mesir, mengemukakan beberapa syarat bagi seorang guru, yakni :

1. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar semata-mata karena Allah
2. Bersih lahir dan batin
3. Ikhlas dalam pekerjaan
4. Pemaaf
5. Seorang bapak sebelum ia seorang guru
6. Mengetahui tabi'at murid

7. Menguasai mata pelajaran.

Al-Nahlawi (1989:239-246), salah seorang ahli pendidikan Islam yang lain, menyatakan bahwa seorang guru itu harus memenuhi beberapa syarat, yakni :

1. Tujuan, tingkah laku dan pola pikir guru bersifat Rabbani
2. Ikhlas
3. Sabar
4. Jujur
5. Membekali diri dengan ilmu dan biasa mengkajinya
6. Menguasai metode mengajar
7. Mampu mengelola siswa
8. Mengetahui kehidupan psikhis para siswa
9. Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia yang mempengaruhi jiwa, keyakinan dan pola pikir generasi muda
10. Adil.

Dari uraian di atas adalah syarat-syarat yang harus dipenuhi seorang guru dalam pendidikan formal. Syarat guru di atas dapat dikelompokkan sebagai berikut ; persyaratan legalitas, jasmani, intelektual dan mental-spiritual. Syarat itu tampaknya disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan yang ada.

Dari segi legal-formal, seorang calon guru itu harus sarjana (lulusan S1 atau setara D IV). Saat ini dan seterusnya tidak akan ada lagi guru yang berpendidikan di bawah S1 (diploma I, II dan III). Lulusan S1 atau D IV

saat ini merupakan standar kualifikasi minimal bagi seorang calon guru (Undang-Undang Guru dan Dosen pasal 9).

Intelektualitas merupakan salah satu modal bagi guru untuk menunaikan tugasnya. Hal ini mencerminkan sisi kompetensi seorang guru yakni penguasaan materi, metodologi pengajaran dan pemahaman terhadap obyek pengabdian dan medan perjuangan. Penguasaan atas materi pelajaran berarti seorang guru memahami ilmu pengetahuan yang menjadi spesifikasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan atas metodologi pengajaran berarti seorang guru menguasai cara mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan kepada anak didiknya. Penguasaan atas obyek pengabdian berarti seorang guru memahami dengan baik berbagai karakteristik anak didiknya, lingkungan sosialnya dan bagaimana cara bersikap dan berkomunikasi kepadanya. (Al-Nahlawi, 1989:239-246)

Persyaratan jasmani (sehat fisik dan tidak cacat) mutlak diperlukan bagi seorang guru. Jika fisiknya tidak sehat dan cacat maka seorang guru tidak akan bisa menjalankan tugasnya dengan baik. Seorang guru yang mempunyai penyakit menular pasti akan membahayakan anak didiknya dan akhirnya mengakibatkan hasil yang kurang baik bagi peserta didiknya.

Dari segi rohaninya seorang guru dituntut untuk beriman dan bertakwa kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, tidak sombong, peramah dan lainnya. Guru harus memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak didiknya. Dengan iman dan takwa seorang guru akan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian seorang guru akan jadi penutan bagi anak didiknya.

Dapat disimpulkan dari persyaratan menjadi seorang guru itu tidaklah mudah, guru menjadi tulang punggung dan ujung tombaknya yang memiliki peran strategis dan signifikan. Karena strategis dan signifikan tidak mungkin peran guru diberikan kepada orang yang tidak jelas asal usul dan kualitasnya. Peran strategis guru dalam pengembangan SDM diharapkan bisa tetap terjaga dan berkesimbangan. Dengan demikian, ketersediaan SDM yang berkualitas untuk pembangunan bangsa dan negara akan tetap terjaga

C. Peran Guru PAUD

Sebagai seorang guru harus berperan serta dalam membimbing anak. Inilah yang dinamakan kompetensi pedagogik. Guru yang baik dapat mengarahkan perilaku anak apabila kurang benar. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi saja di dalam pendidikan terutama di sekolah. Namun guru juga harus mementingkan moral anaknya. Kalau guru hanya mengedepankan prestasi dan pemahaman materi saja kepada anak tidak akan menjamin setiap anak mempunyai kepribadian yang baik. Seperti halnya belajar tidak hanya untuk pandai menuntut ilmu, tetapi juga belajar cara bermoral yang baik. (Rahmah&Armizi, 2022:4)

Tugas pendidik adalah sebagai teladan bagi anak. Sukses tidaknya seorang pendidik adalah dilihat dari hasil didikan seorang pendidik. Pendidik yang sukses akan mengikat anak dengan nilai-nilai universal dan menjauhkan anak dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak. Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk

mendidik anak dalam mengembangkan kepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Anak tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. (Rahmah&Armizi, 2022:5)

Pendidik PAUD tidak hanya berperan pada aspek akademik saja, tetapi pendidik berperan dalam hal pembelajaran (dari proses perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi), berperan dalam proses administrasi kelas dan berperan dalam psikologis anak (proses pencegahan, penanganan, hingga rehabilitasi). Pembentuk karakter anak termasuk dalam peran guru bidang psikologis, karena guru harus mencegah karakter yang buruk, menanamkan karakter yang diharapkan dan memperbaiki karakter yang terlanjur rusak. (Rahmah&Armizi, 2022:5)

Pengembangan nilai agama dan moral di sekolah membutuhkan pendidik PAUD yang dapat dijadikan tokoh sekaligus perancang dalam proses pembentukan ini. Peran pendidik PAUD dalam proses mengembangkan nilai agama dan moral anak, menurut Jurnal Al-Aulia dalam (Armizi & Rahmah: 2022) sebagai berikut :

1. Pendidik PAUD sebagai pendidik

Pendidik PAUD bukan sekedar orang yang mentransfer ilmu ke anak-anak, namun orang yang berperan memberikan konsep ilmu bahkan pembentukan sikap dan perilaku. Pendidik pada tingkat PAUD secara langsung membuat rancangan pengembangan perilaku karakter pada anak, melaksanakan dan mengembangkannya sehingga menjadi cara hidup anak.

Pendidik perlu menguasai strategi pengembangan pada anak usia dini sehingga rencana yang sudah disusun dapat dilaksanakan sesuai tujuan pengembangan. Pendidik PAUD perlu memahami karakteristik anak sesuai usia, budaya dan lingkungannya sehingga apa yang disampaikan tidak terlalu jauh dengan kehidupan anak sehari-hari. Agar perilaku yang kita tanamkan dapat diamati dan ditiru anak sesuai sifatnya sebagai pengamat dan peniru.

Kesimpulan guru PAUD sebagai pendidik contohnya guru memberikan ilmu kepada anak, guru memberikan bimbingan dalam proses pembelajaran, guru mengawasi dan menilai perkembangan anak. Bisa menggunakan metode bercerita, pembiasaan atau bernyanyi.

2. Pendidik PAUD sebagai panutan

Pendidik PAUD adalah orang yang paling dekat dengan anak, karena setiap sikap yang terlihat dari pendidik akan dicontoh anak. Anak belum bisa memilih perilaku mana yang boleh ditiru dan yang tidak. Setiap perilaku yang diamati anak, dianggapnya sebagai perilaku yang boleh ditiru. Pendidik perlu memahami bagaimana bersikap dan berperilaku di depan anak, agar sikap dan perilaku yang dicontoh anak adalah perilaku yang diharapkan tertanam pada anak.

Anak paling mudah mempelajari sesuatu dari mengamati dan meniru, terutama dalam menanamkan karakter. Cara paling mudah menanamkan karakter adalah melalui pembiasaan perilaku yang diharapkan dalam setiap aktivitas anak. Keberhasilan pembiasaan akan

menentukan keberhasilan pembentukan karakter anak yang berpengaruh pada pembentukan karakter bangsa nantinya.

Kesimpulan guru PAUD sebagai panutan, guru memberikan teladan yang baik bagi anak seperti berperilaku sabar, jujur, ramah atau tersenyum saat penyambutan anak, guru itu digugu lan ditiru hal ini berarti guru sebagai model atau contoh bagi anak, segala sesuatu yang dilakukan guru anak akan dilihat dan ditiru anak. Untuk itu menjadi seorang guru harus bisa menjadi panutan dan contoh yang baik untuk anak didiknya. Bisa menggunakan metode bercerita, pembiasaan, bernyanyi, setiap gerakan atau apa yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh anak untuk itu guru harus menjaga dan berperilaku baik.

3. Pendidik PAUD sebagai perancang pengembangan

Semua program rancangan pembentukan karakter perlu dirancang dengan baik oleh pendidik agar jelas tujuan dan dapat menggunakan cara yang tepat. Rancangan ini dipadukan dengan program kegiatan anak sehari-hari di sekolah dan di rumah. Materi pembiasaan yang perlu dirancang meliputi kepedulian/empati, kerjasama, berani, suka menolong, kejujuran, mandiri, percaya diri, sabar, rasa bangga, banyak akal, sikap respek, tanggung jawab serta toleran. Semua kegiatan ini dapat dirancang dalam kegiatan yang bersifat individu maupun kelompok.

Kesimpulan guru PAUD sebagai perancang pengembangan, seorang guru membuat rancangan pengembangan seperti modul ajar,

RPPH, RPPM, menyiapkan alat, bahan dan APE yang digunakan, mempelajari aspek yang harus dikembangkan.

4. Pendidik PAUD sebagai konsultan dan mediator

Pendidik PAUD terutama guru merupakan orang yang paling benar di mata anak-anak sehingga dijadikan tempat untuk mengadukan segala kesulitan yang dialaminya. Pendidik dijadikan tempat berbagi paling aman bagi anak. Karenanya pendidik perlu memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan anak ketika mereka mengadu. Jika ada konflik diantara sesama anak, guru perlu mencari tau sebab konflik tersebut sebelum menyelesaikannya. Disini akan tertanam sikap jujur, berani dan bertanggung jawab. (Maryatun, 2016:751-752).

Kesimpulan guru PAUD sebagai konsultan atau mediator contohnya jika ada anak yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran atau ada anak yang diganggu, dikucilkan ataupun berantem dengan temannya seorang guru harus bisa menjadi mediator, pelindung, sebagai penengah diantara mereka, guru harus bisa menyelesaikan dan membantu permasalahan yang dialami anak dengan adil dan bijak tidak pilih kasih. Guru mengadakan kegiatan parenting untuk anak usia dini dan adanya bimbingan konseling anak.

Guru memiliki peranan yang penting dalam menanamkan nilai-nilai moral peserta didik terutama diruang lingkup sekolah. Guru memiliki peranan yang sangat strategis dalam pendidikan nilai moral pada anak. Guru dapat menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik

dengan cara yaitu 1) saling menghargai, 2) kejujuran, 3) sikap rendah hati dan 4) tanggung jawab. (Sutrika, 2017: 4-5).

2. Nilai Agama dan Moral AUD

a. Pengertian NAM

Tertanamnya nilai moral yang mapan pada anak-anak akan membuatnya mampu berperilaku sopan dan santun kepada siapapun, mampu menghormati orang yang lebih tua dari dirinya, patuh pada aturan, bersikap sabar, jujur serta menghargai orang lain (Nurhayati dkk., 2019). Menanamkan nilai moral berarti melatih atau mendidik perkembangan kecerdasan moralnya. Menurut Ananda proses mengembangkan moralitas anak dalam konteks mendidik memiliki beberapa prinsip yang harus dipahami pendidik atau orang dewasa. Prinsip tersebut adalah (Ananda, 2017) : a) pendidik mampu membina komunikasi yang bagus dengan anak didiknya, agar mereka tidak merasa takut terhadap para pendidik; b) pendidik merupakan contoh bagi anak, sehingga pendidik harus memperlihatkan perilaku yang baik-baik terhadap anak; c) pendidik harus memberikan kelonggaran bagi anak dalam memilih dan berkehendak selama tidak menimbulkan konsekuensi yang besar; d) mengajar dengan bahasa yang sopan; e) memberikan motivasi dan nasehat yang baik bagi anak tidak memaksa; f) jika anak bersikap tidak baik maka pendidik berusaha meluruskan dan mengendalikan perilaku anak jika berlebihan; g) seorang pendidik

tidak boleh asal menghukum, namun harus memberikan bimbingan agar anak tidak mengulangi perbuatannya.

Moral atau moralitas adalah bentuk atau hasil dari nilai-nilai yang hitam putih yaitu benar dan salah, sehingga berimplikasi pada aturan yang berpengaruh pada perilaku anak (Fatmawati & Supriyanto, 2018). Perilaku anak yang baik seperti jujur, disiplin, hormat, taat dan lainnya, sikap ini yang dituntut ada pada diri anak, karena akan berkembang sampai dewasa dan memiliki keturunan (Nauli dkk., 2019). Perkembangan moral berkaitan erat dengan tingkat pengendalian diri yang dapat dilakukan seseorang terkait dengan aturan sosial (Ozbey, 2014). Anak-anak membangun moralitas melalui interaksi timbal balik dengan lingkungannya (Dahl & Killen, 2018).

Agama adalah aturan dan wahyu Tuhan yang sengaja diturunkan agar manusia hidup teratur, damai, sejahtera, bermartabat dan bahagia dunia akhirat. Ajaran agama berisi seperangkat norma yang akan menghantarkan manusia pada suatu peradaban masyarakat madani. Eksistensi agama merupakan kebutuhan primer bagi seluruh umat manusia di dunia ini. Agama bagian penting dalam kehidupan manusia. Agama berkaitan dengan kepercayaan dan keyakinan terhadap Tuhan (Toto, dkk, 1997:22). Sedangkan hakekat pendidikan agama adalah penanaman moral beragama pada anak. Pengajaran adalah memberikan pengetahuan agama pada anak didik (Asmuni, 157).

Moral adalah norma yang menjadi pegangan seseorang atau suatu kelompok untuk mengatur tingkah laku. Menurut Desmita perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi mengenai apa yang dilakukan oleh individu dalam interaksinya dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan moral anak usia dini adalah perubahan psikis pada anak usia dini yang memungkinkan dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan harus dilakukan, dan mengetahui mana perilaku yang buruk dan harus dihindari berdasarkan norma-norma tertentu.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral adalah pedoman agama untuk ukuran manusia dalam hubungannya dengan Allah SWT, sesama manusia dan alam semesta. Dalam melaksanakan pendidikan agama Islam melalui pengembangan nilai keagamaan anak usia dini yang menjadi dasar pokok yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Untuk mengembangkan nilai-nilai moral agama anak dapat di gunakan metode-metode yang memungkinkan terbentuknya kebiasaan yang di dasari oleh nilai agama dan moral agar anak dapat menjalankan hidup sesuai dengan norma yang dianut masyarakat. Dalam rangka membimbing perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, sebaiknya guru taman kanak-kanak berupaya untuk :

- 1) Memberikan contoh atau teladan yang baik dalam perilaku atau bertutur kata
- 2) Menanamkan kedisiplinan kepada anak, dalam berbagai aspek kehidupan, seperti kebersihan atau berbudi pekerti luhur

- 3) Mengembangkan nilai agama dan moral anak, melalui pemberian informasi atau cerita, seperti riwayat orang-orang baik, dunia binatang yang mengisahkan tentang nilai kejujuran, kedermawanan, kesetia kawan atau kerajinan. (Syamsu Yusuf LN, 2009:176).

Dengan memperhatikan upaya penerapan perkembangan nilai agama dan moral agama diatas peran guru dapat dilakukan dengan penyajian yang tepat. Untuk mengembangkan nilai agama moral anak usia dini dapat menggunakan metode-metode yang akan membentuk kebiasaan-kebiasaan sesuai nilai agama moral yang dianut masyarakat. Berikut adalah tingkat pencapaian perkembangan moral dan agama pada anak usia dini yang telah ditetapkan Permendikbud 3331 tahun 2021 :

Tabel 2.1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun
Nilai Agama dan Moral 1. QS. Al Imran : 19 2. QS. Al A'raf : 180 3. QS. Al Baqarah : 177 4. QS. Al Maidah : 100 5. QS. Adz Dzariyat : 56 6. QS. Al Kafirun : 6 7. QS. Al Ahzab : 21 8. Hadits : HR Al-Baihaqi dari Abu	1. Mengetahui Islam sebagai agama yang dianut 2. Mengetahui Allah melalui ciptaan-Nya 3. Mengetahui minimal dua puluh (20) Asmaul Husna dengan artinya 4. Mengetahui enam (6) Rukun Iman 5. Mengetahui lima (5) Rukun Islam 6. Mengetahui 10 nama Malaikat beserta tugasnya 7. Melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan urutan yang benar

<p>Hurairah Radhiyallahu'Anhu "Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak".</p> <p>9. Hadits : HR. Bukhari, no 8 ; Muslim, no. 16 Dari Abu 'Abdurrahman 'Abdullah bin 'Umar bin Al-Khattab radhiyallahu 'anhuma, ia mengatakan bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: "Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada yang berhak disembah melainkan Allah dan bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan Allah; menunaikan shalat; menunaikan zakat; menunaikan haji ke Baitullah; dan berpuasa Ramadhan.</p>	<p>8. Melafalkan adzan dan iqomah 9. Melafalkan minimal sepuluh (10) doa sehari-hari 10. Terbiasa berinfak dan bersedekah 11. Terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah 12. Terbiasa menjaga kebersihan diri dan lingkungan 13. Terbiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk 14. Terbiasa mengucapkan dan menjawab salam 15. Melafalkan minimal dua belas (12) surat pendek dalam Al-Qur'an 16. Melafalkan minimal sepuluh (10) hadits beserta artinya 17. Mengenal dua puluh lima (25) Nabi dan Rasul 18. Mengenal agama lain 19. Mengenal hari-hari besar agama 20. Menghormati pemeluk agama lain</p>
--	---

Melihat tabel diatas untuk mengembangkan nilai agama dan moral di PAUD peneliti membatasi pada mengenal lima rukun islam, melakukan gerakan dan bacaan shalat dengan urutan yang benar, melafalkan minimal 10 doa sehari-hari, terbiasa berinfak dan

bersedekah, terbiasa mengucapkan kalimat thayyibah, terbiasa berperilaku baik dan menghindari perilaku buruk, melafalkan minimal 12 surat pendek dalam Al Qur'an, melafalkan minimal 10 hadits beserta artinya dan mengenal 25 nabi dan rasul.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan NAM AUD

Faktor yang mempengaruhi perkembangan moral anak Menurut Hurlock, dalam (Sunarso, dkk: 2020) :

- 1) Peran hati nurani atau kemampuan untuk mengetahui apa yang benar dan apa yang salah. Hati nurani mempunyai peran penting mempengaruhi perkembangan moral anak
- 2) Peran rasa bersalah dan rasa malu jika bersikap dan berperilaku tidak seperti yang diharapkan dan melanggar aturan
- 3) Peran interaksi sosial dalam memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standart perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah dan dalam pergaulan dengan orang lain.
- 4) Setiap masyarakat mempunyai ukuran yang digunakan untuk menentukan baik-buruknya tingkah laku. Ukuran itu berupa tata cara, kebiasaan atau adat istiadat yang diterima oleh masyarakat. Ukuran untuk menentukan baik buruknya tingkah laku disebut dengan motral. Moral yaitu bagaimana seseorang harus berperilaku dengan dunia sosialnya. Berkaitan dengan aturan berperilaku anak dituntut untuk mengetahui, memahami dan mengikutinya.

c. Pendekatan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pendekatan yang dapat digunakan dalam pembelajaran NAM antara lain : pendekatan pedagogis, behavioristik, konstruktivistik, humanistik dan religius. Pendekatan pedagogis digunakan dalam pembelajaran NAM agar sesuai dengan kebutuhan anak. Pendekatan pedagogis untuk mengubah perilaku anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak yang masih dalam pertumbuhan dan bermain.

Pendekatan behavioristik digunakan dengan memberikan stimulus dan respon pada anak. Ketika stimulus diberikan diharapkan anak merespon untuk melakukan perbuatan NAM dengan senang hati. Respon itu akan dilakukan dengan senang manakala sesuai dengan karakteristik dan menarik bagi anak. Misalnya, anak diajak untuk antri dan sekaligus bekerja sama ketika akan bermain kelompok atau klasikal.

Pendekatan konstruktivistik memberikan kebebasan pada anak untuk membangun sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan melalui interaksinya dengan lingkungan. Orang tua dan guru hanya memfasilitasi dan memotivasi anak dalam belajar. Ketika anak bermain sebenarnya, anak itu sekaligus belajar. Berbagai permainan dan kegiatan bermain yang menarik membuat anak asyik dan ceria dalam belajar NAM. Keyakinan dan kepercayaan diri dapat dibangun tanpa beban di dalam kegiatan bermain dan permainan.

Pendekatan humanistik digunakan dalam pembelajaran NAM disesuaikan dengan karakteristik tumbuh kembang anak. Anak diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan kebebasan berpikir melalui lingkungan yang disediakan oleh sekolah. Lingkungan sekolah yang kondusif bagi kebebasan anak untuk berpikir itu melalui eksplorasi dalam kegiatan bermain. Kegiatan eksplorasi memberikan pengalaman belajar yang konkret dan empirik yang menyenangkan, sehingga tumbuh kemampuan berpikir seiring dengan pertumbuhan anak.

d. Tahapan Perkembangan Nilai Agama dan Moral AUD

Menurut Larry, 2014: 6-7 Tahap-tahap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Menurut Kohlberg terdiri dari 3 tingkat, yang masing-masing tingkat terdiri dari 2 tahap, yaitu :

1) Tingkat pra konvensional (moralitas pra konvensional)

Tahap 1 : orientasi pada kepatuhan dan hukuman, anak melakukan sesuatu agar memperoleh hadiah dan tidak mendapatkan hukuman

Tahap 2 : relativistik hedonisme, anak tidak tergantung pada aturan yang ada. Mereka mulai menyadari bahwa setiap kejadian bersifat relatif dan lebih berorientasi pada prinsip kesenangan. Menurut Mussen,dkk., orientasi moral anak masih bersifat individualistik, egosentris dan konkret.

2) Tingkat konvensional (moralitas konvensional) : tingkat konvensional berfokus pada kebutuhan sosial (konformitas).

Tahap 3 : orientasi mengenai anak baik, anak memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang lain

Tahap 4 : mempertahankan norma-norma sosial dan otoritas, menyadari kewajiban untuk melaksanakan norma-norma yang ada dan mempertahankan pentingnya norma. Artinya untuk hidup harmonis, kelompok sosial harus menerima peraturan yang lebih disepakati bersama dan melaksanakannya.

- 3) Tahap post konvensional (moralitas post konvensional) : individu mendasarkan penilaian moral pada prinsip yang benar secara ekstern.

Tahap 5 : orientasi pada perjanjian antara individu dengan lingkungan sosialnya, pada tahap ini ada hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan sosialnya. Artinya bila seseorang melaksanakan kewajiban yang sesuai dengan tuntutan norma sosial, maka ia berharap akan mendapatkan perlindungan dari masyarakat.

Tahap 6 : prinsip universal, pada tahap ini ada norma etik dan norma pribadi yang bersifat subjektif. Artinya hubungan seseorang dengan masyarakat ada unsur subjektif yang menilai apakah suatu perbuatan itu baik atau tidak baik. Dibutuhkan unsur etik / norma etik yang sifatnya universal sebagai sumber untuk menentukan suatu perilaku yang berhubungan dengan moralitas. (Larry, 2014 : 6-7)

e. Upaya Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Upaya guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini dapat dilakukan dengan berbagai macam program. Di sekolah ada berbagai macam program yang dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini dengan cara bercerita, mendongeng, bernyanyi dan program lainnya yang membuat pembiasaan anak kearah perilaku moral sehingga anak tidak mudah bosan serta menarik dengan pembiasaan. Perkembangan nilai agama dan moral serta budi pekerti yang baik pada anak usia dini dapat diarahkan dengan pengenalan kehidupan pribadi anak yang berkaitan dengan oranglain, dengan begitu anak akan belajar bersosialisasi sehingga dapat mengembangkan kesadaran anak akan adanya tanggung jawab untuk diri sendiri maupu oranglain. Hal ini juga dapat melatih perkembangan moral anak dengan berbagai pembentukan karakter, seperti dalam kepribadian anak serta perkembangan bersosial. Maka guru disekolah harus memiliki serta menguasai srategi dalam perkembangan moral anak yang dapat membangkitkannya. (Dewey J, 1997)

Pembentukan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, dalam program pendidikannya telah dimasukkan dibidang pembentukan karakter anak. Pembentukan karakter yang bermoral dapat dilakukan dengan pembiasaan yang baik terhadap lingkungan

disekitar anak, sehingga dapat dikembangkan dengan baik atas segala aspek perkembangan yang lebih optimal. (T Lickona, 1992).

Tujuan agar tercapai di lingkungan sekolah adalah adanya pembiasaan moral yang baik, maka secara tidak langsung anak akan menerapkan serta memahami secara perlahan tentang apa yang telah guru ajarkan kepadanya. (Davood manavipour, 2012). Guru dapat melatih dan menstimulus dengan upaya yang tepat agar anak mudah memahami dalam segala hal tentang nilai-nilai moral dilingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. (Oladipo, 2009)

Pada program melaksanakan pembentukan nilai agama dan moral anak harus melalui pembiasaan yang harus diperhatikan melalui prinsip pada perkembangan anak usia dini. *Pertama*, guru dapat menciptakan hubungan yang dekat dengan anak, agar tidak ada kesan guru yang menakutkan bagi anak. *Kedua*, guru dapat dijadikan contoh oleh anak dengan bertingkah laku yang baik dihadapan semua anak. *Ketiga*, guru dapat membimbing dan mengarahkan anak kearah yang baik.

Keempat, jika guru memberikan tugas dapat berupa ajakan dan bahasa yang baik kepada anak. *Kelima*, guru dapat memberikan rangsangan maupun motivasi terhadap tingkah laku anak. *Keenam*, guru dapat mengendalikan emosinya. *Ketujuh*, guru berperan sebagai pembimbing, jika anak melakukan kesalahan usahakan tidak memberi hukuman karena membuat anak merasa takut dan trauma. *Kedelapan*, guru harus memotivasi dengan memberikan pujian dan dapat

melaksanakan perilaku yang bermoral baik secara luwes dan fleksibel.
(Hasanah, 2018)

Untuk menjadikan anak berkarakter dan bermoral baik diperlukan pengembangan dengan menciptakan pendidikan yang kondusif untuk perkembangan dan pertumbuhan anak. Pengembangan NAM anak usia dini adalah hal yang mendasar. Untuk itu kita sebagai pendidik harus bisa mengembangkan nilai agama dan moral anak sejak dini.

Upaya pengembangan NAM Anak Usia Dini yang digunakan adalah dengan memberikan makanan yang baik dan halal, guru berusaha memberikan kasih sayang yang cukup kepada anak dengan tidak membanding-bandingkan atau pilih-pilih anak, jika anak melakukan sesuatu yang benar akan dipuji oleh guru seperti masyaallah, bagus sekali, anak sholih tapi juga diiringi dengan bimbingan, hindari menggunakan kata jangan kepada anak lebih baiknya menggunakan kata lebih mainan ini dan yang paling penting guru harus menjadi contoh yang atau teladan bagi anak didiknya melalui cerita kisah-kisah nabi dan rasul, sahabat nabi, kisah islami, cerita yang bermoral baik, anak bisa diajarkan lagu-lagu islami seperti sholawat, tepuk islami, lagu kalimat thayyibah, tepuk wudhu dan lain sebagainya.

3. Anak Usia Dini

Anak Usia Dini adalah kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun (di Indonesia berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Sedangkan menurut pakar pendidikan anak, menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 7-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang ada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), inteligensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak (Mursid, 2015:14). Perkembangan dan pertumbuhan anak hal yang penting untuk kita pelajari selaku calon pendidik. Sehingga masih ada pendidik yang menerapkan sistem pembelajaran tanpa melihat perkembangan anak didiknya. Hal ini akan berakibat adanya ketidakseimbangan antara sistem pembelajaran dengan perkembangan anak yang akan menyulitkan anak didik mengikuti sistem pembelajaran yang ada. Dengan mengetahui proses, faktor dan konsep perkembangan anak didik kita akan mudah mengetahui sistem pembelajaran yang efektif, efisien, terarah dan sesuai dengan perkembangan anak didik.

Menurut Isjoni, Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan, karena itulah anak usia dini sebagai usia emas yaitu usia yang sangat berharga dibanding usia selanjutnya. Anak

usia dini dikenal sebagai manusia yang unik, kadang melebihi orang dewasa yang sulit diterka, diduga bila dilihat dari bicara, tingkah laku maupun pikirannya (Isjoni, 2009:19).

Usia dini merupakan momen yang amat penting bagi tumbuh kembang anak, usia dini juga sering disebut sebagai masa keemasan (golden age), yaitu masa di mana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peranan penting bagi pertumbuhan anak. (Margaretha, 2020:37-38).

Sigmund Freud memberikan ungkapan “child is father of man” artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa depan seseorang. Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat :

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.

- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.
- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, yaitu anak cenderung memperhatikan, membicarakan dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya terutama hal-hal baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajahi, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- f. Spontan yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikiran.
- g. Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustasi, yaitu anak mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan, ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.

- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.(Khairi, 2018:18-19).

D. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini dilaksanakan. Beberapa hasil penelitian menunjukkan penelitian ini antara lain :

1. Dalam penelitian Jamaliyah Koyumiyah (UIN Sunan Kalijaga, 2017), dengan judul “Optimalisasi Penanaman Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di RA Masyithoh Maguwoharjo Depok Sleman Jogjakarta”.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan nilai agama moral anak usia dini. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman nilai agama moral anak pada anak usia dini menggunakan metode bermain, karyawisata, demonstrasi, keteladanan, pembiasaan, tanya jawab, bernyanyi, hukuman dan pengulangan.

Perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti fokus ke optimalisasi penanaman nilai agama dan moral anak usia dini, sedangkan penulis fokus ke peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

2. Dalam penelitian Rofingah, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dengan judul “Bentuk-Bentuk Penanaman Nilai-Nilai Moral di SLTP Negeri 1 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2003/2004”.

Persamaan penelitian ini untuk mengetahui bentuk-bentuk penanaman nilai-nilai moral. Perbedaan penelitian ini adalah pada tingkatan sekolah yaitu di SLTP Negeri 1 Kemranjen Banyumas, sedangkan penulis meneliti tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral untuk anak usia dini (5-6 tahun). Perbedaan lainnya penelitian ini fokus pada penanaman nilai-nilai moral saja, sedangkan penulis meneliti penanaman nilai agama dan moral. Hasil dari penelitian ini untuk mengetahui hasil dari penanaman nilai moral dan kendalanya.

3. Dalam penelitian Jamiat Al Anshori (IAIN Surakarta, 2018), dengan judul “Implementasi nilai-nilai pendidikan islam melalui kegiatan UKM olahraga IAIN Surakarta”. Persamaan Hasil penenelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang nilai-nilai pendidikan islam. Perbedaan hasil penelitian ini adalah penelitian ini meneliti mahasiswa IAIN Surakarta,

sedangkan penulis meneliti anak usia dini. Perbedaan lainnya penelitian ini meneliti tentang implementasi, sedangkan penulis meneliti tentang peran guru. Hasil penelitian ini adalah unit kegiatan mahasiswa olahraga membawakan nilai-nilai keislaman seperti menghormati orang lain, etika, sopan santun baik perilaku maupun perkataan dan kepedulian kepada sesama anggota.

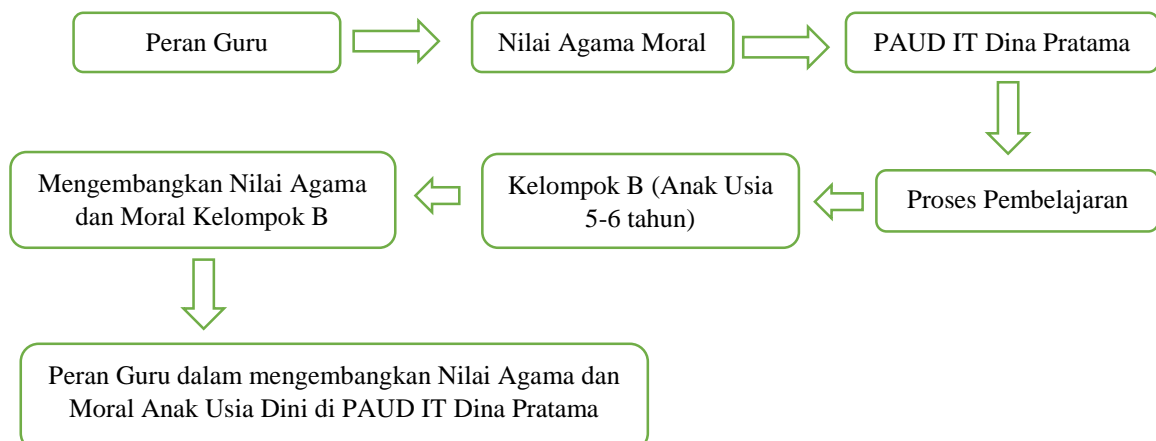
4. Dalam penelitian Sri Wahyuni (IAIN Surakarta, 2020), dengan judul “Implementasi nilai agama moral anak usia dini melalui pembelajaran *market day* di PAUD Aqila Yasmin tahun pelajaran 2020/2021”. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti nilai agama moral anak usia dini. Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang implementasi, sedangkan peneliti membahas peran guru. Perbedaan lainnya penelitian ini melalui pembelajaran *market day*, sedangkan penulis menggunakan berbagai metode untuk mengembangkan nilai agama dan moral. Hasil penelitian ini adalah proses pelaksanaan kegiatan di PAUD terdiri dari tiga tahap, pengembangan nilai moral dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan kegiatan *market day*.

E. Kerangka Berfikir

Pengamatan peneliti, selama observasi awal masih ada PAUD di Kecamatan Gondangrejo yang dalam pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini belum secara maksimal. Dari hasil pengamatan peneliti ada salah satu PAUD di Kecamatan Gondangrejo

peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral menggunakan berbagai metode. Peran Guru di PAUD IT Dina Pratama sangat antusias dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak usia dini serta perilaku anak di PAUD IT Dina Pratama yang mencerminkan mereka bersekolah di sekolah islam.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini juga bisa diartikan anak yang memiliki usia antara 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya. Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral antara lain sikap saling menghargai, kejujuran dan rendah hati. Penanaman nilai agama dan moral adalah segala sesuatu yang berharga bagi peserta didik bertujuan untuk menggali nilai-nilai dan menempatkan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya peran guru mengembangkan nilai agama dan moral, maka peneliti mengambil judul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Dina Pratama”.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2011: 6) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif. Menurut Permana dan Sudarsah (2013: 13) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini mendeskripsikan fenomena maupun keadaan yang sebenarnya terjadi di PAUD IT Dina Pratama yang berkaitan dengan Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD IT Dina Pratama yang menghasilkan data bersifat Kualitatif.

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dimana peneliti ingin memahami dan mengetahui peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama.

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat penelitian yang saya lakukan di PAUD IT Dina Pratama, Ceplukan Rt03/Rw13 Kecamatan Gondangrejo, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, dengan alasan bahwa lembaga tersebut Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama. Adapaun alasan penulis memilih tempat penelitian di PAUD IT Dina Pratama karena penulis tertarik dengan peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan November dengan pengajuan judul ke dosen pembimbing, dilanjutkan sampai dengan penyusunan laporan akhir. Adapaun waktu yang digunakan pada penelitian ini adalah mulai bulan November 2022 sampai bulan Juni 2023 dengan jadwal sebagai berikut .

Tabel 2.2 Perencanaan Pelaksanaan Penelitian
Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia
Dini di PAUD IT Dina Pratama

No	Kegiatan	Nov 2022	Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Juni 2023	Juli 2023	Agust 2023	Sept 2023	Okt 2023	Nov 2023
1.	Observasi Awal	✓												
2.	Pengajuan Judul		✓											
3.	Penyusunan Laporan			✓		✓	✓							
4.	Seminar Proposal							✓						
5.	Persiapan Penelitian										✓			
6.	Pengumpulan Data										✓	✓	✓	
7.	Analisis Data												✓	
8.	Penyusunan Hasil												✓	
9.	Penyusunan Laporan Akhir												✓	
10	Sidang Munasqosah													✓

C. Subyek dan Informan

1. Subyek Penelitian

Subyek Penelitian adalah subjek yang akan dituju untuk digali atau diteliti oleh peneliti (Roboguru,2022). Subjek penelitian ini adalah Guru kelompok B2 PAUD IT Dina Pratama. Alasan peneliti memilih guru kelas B2 karena peneliti melakukan pengamatan peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yaitu di kelompok B2.

2. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dianggap mengetahui dengan baik terhadap masalah yang diteliti dan bersedia untuk memberikan informasi pada peneliti

(Roboguru,2022). Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan guru PAUD IT Dina Pratama. Alasan peneliti memilih kepala sekolah dan guru PAUD IT Dina Pratama sebagai informan penelitian karena kepala sekolah sebagai pemimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Sedangkan peneliti menjadikan guru PAUD IT Dina Pratama karena guru sebagai pengamat bagaimana anak usia 5-6 tahun dikelompok B2 dalam menerima pembelajaran dan berperilaku di sekolah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan mengamati, memahami secara cermat, mendalam, serta fokus pada obyek yang akan diteliti (Iskandar, 2008: 253). Observasi dilakukan untuk mencari data secara detail dengan mengamati peristiwa serta saling berinteraksi dalam situasi sosial dengan subyek penelitian. Menggali data secara mendalam dengan mencatat apa yang telah diamati terhadap subyek penelitian. Hal ini peneliti menggunakan observasi non-partisipan (observasi tidak terstruktur) yaitu observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan di amati. Dalam melakukan pengamatan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu-rambu

pengamatan untuk memperoleh data tentang peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara pengumpulan data melalui komunikasi dengan subyek peneliti melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti (Iskandar, 2008: 253). Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur artinya wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dengan hal ini peneliti mengadakan wawancara mengenai peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUD IT Dina Pratama dengan menggunakan pedoman wawancara yang dibuat.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data melalui menelaah dokumen pribadi, resmi kelembagaan, literature yang dimiliki data relevan sesuai fokus permasalahan (Iskandar, 2008:254). Hal ini peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk memperoleh data secara lengkap seperti rancangan pembelajaran, modul ajar, visi misi, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil sekolah, foto kelas, foto saat guru mengajar di PAUD IT Dina Pratama.

E. Teknik Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data merupakan hal yang sangat menemukan kualitas hasil penelitian, teknik yang Penulis gunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu Triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat Triangulasi sumber, teknik”. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber (Sugiyono, 2022:274). Sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Guru kelas B2 yang bernama Ustadzah Titik (B2) dan Kepala Sekolah yang bernama Ustadzah Siti.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono,2022:274). Teknik yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara / catatan lapangan, sehingga mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Menurut pendapat lain menyatakan bahwa, analisis data dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum turun kelapangan

dan berlangsung sampai memperoleh hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersama dengan pengumpulan data. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan analisis dan dilapangan menggunakan model Miles dan Huberman, analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, Penulis sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancari.

Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka Penulis akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, hingga memperoleh data yang dianggap kredibel. Dimana dalam analisis-analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsungnya secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas analisis data yaitu data *condensation*, data *display* dan data *conclusion*.

1. Data Condensation

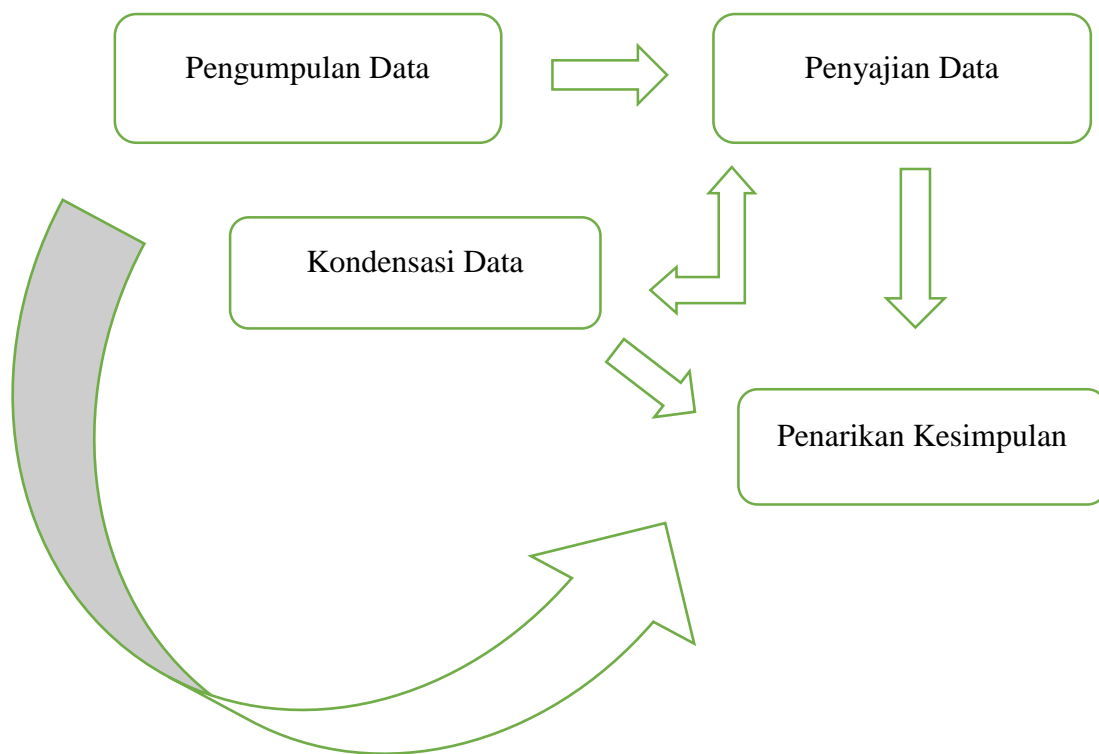
Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan cara mencari tema dan polanya. Dalam hal ini Penulis mengumpulkan jawaban yang sama/sesuai dengan apa yang menjadi tujuan penelitian dan melihat serta membandingkan dengan keadaan di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah Penulis dalam pengumpulan data.

2. *Data Display*

Data *display* atau penyajian data merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Penulis mencari pertanyaan yang dapat menggali informasi lebih dalam mengenai peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hal ini harus dilakukan karena kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dalam hal ini selain Penulis melakukan *survey* awal, kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara dari berbagai sumber, hal ini menunjukkan bahwa sebenarnya peran guru dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini sejauh ini sudah cukup baik.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini, peneliti terlebih dahulu ingin mendeskripsikan tentang PAUD IT Dina Pratama yang beralamat di desa ceplukan, wonorejo, gondangrejo, karanganyar secara umum dengan memaparkan profil sekolah yaitu :

1. Sejarah Berdirinya Lembaga PAUD IT Dina Pratama Ceplukan Wonorejo

PAUD Islam Terpadu Dina Pratama berdiri sejak Tahun 2012 tepatnya tanggal 4 april 2012, bapak-bapak dan warga mengusulkan adanya pendidikan untuk anak-anak usia dini. Warga wonorejo mencari dan menggalang dana untuk mendirikan sekolah bagi anak-anak usia dini. Dari salah satu warga ada yang punya lahan luas dan rumah yang ditinggalkan pemiliknya merantau ke jakarta. Akhirnya rumah yang kosong itu di kontrak selama 4 tahun. Warga mencari para pendidik dan menyekolahkan nya dilembaga-lembaga TK yang lain. Setelah para pendidik kursus dan sekolah, akhirnya pada bulan mei dan juni 2012 membuka pendaftaran siswa didik baru. Selama 4 tahun berjalan banyak warga disekitar wonorejo antusias dan mendaftarkan anak-anak ke TK Dina Pratama. Pada tahun 2017 ada salah satu warga yang mau mewakafkan tanahnya untuk dibangun sekolah Dina Pratama. Akhirnya

dengan mencari bantuan kesana-kesini gedung baru Dina Pratama dibangun dan ditempati sampai saat ini.

2. Profil PAUD IT Dina Pratama Ceplukan Wonorejo

- a. Nama sekolah : PAUD IT Dina Pratama
- b. Nama kepala sekolah : Siti Khotijah, S.Pd.
- c. Alamat

Desa : Ceplukan

Kecamatan : Gondangrejo

Kabupaten : Karanganyar

Provinsi : Jawa Tengah

Kode Pos : 57188

- d. NPSM : 69908498
- e. Akreditasi : B
- f. Status sekolah : Swasta
- g. Telepon : 085100055815
- h. Visi, misi dan tujuan :

Visi : Terwujudnya Taman Kanak-kanak Islam Yang Berkualitas

Misi :

1. Bersama orang tua mendidik kemandirian anak
2. Menggali dan Mengembangkan potensi anak didik secara maksimal
3. Menyiapkan generasi yang sholeh-sholehah, beraqidah yang benar, cerdas, kreatif dan berakhlaq karimah.

Tujuan :

Merujuk pada tujuan Pendidikan Anak Usia Dini tersebut, maka tujuan TK Islam Terpa Dina Pramata adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan anak yang dapat merawat diri sendiri serta peduli terhadap lingkungan
2. Mewujudkan anak yang dapat mengembangkan bakat sesuai perkembangan
3. Mewujudkan anak yang berakhlaq karimah, beraqidah yang benar, religius sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan
4. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangan

i. Sarana prasarana :

- 1) Kondisi bangunan kelas serta ruang lainnya

Tabel 2.3 Bangunan sekolah

No	Ruang	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Kamar mandi	3	Baik
4	Koperasi	1	Baik
5	Gudang	1	Baik
6	Dapur	2	Baik

- 2) Data meubeler

Tabel 2.4 Data Meuleber

Jenis barang	Jumlah
Meja anak	74
Meja kursi tamu	4
Rak/loker	6

3) Sarana prasana Nilai Agama Dan Moral

Tabel 2.5 Sarana Prasarana nilai agama moral

No	Jenis barang	Kondisi
1	Buku kisah nabi dan rasul	Baik
2	Iqro'	Baik
3	Juz Amma	Baik
4	Al Qur'an	Baik
5	Buku pedoman hafalan	Baik
6	APE	Baik

Sarana prasarana yang digunakan guru PAUD IT Dina Pratama dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini seperti, buku kisah nabi dan rasul, iqro' yang setiap pagi dibaca anak-anak, juz 'amma yang digunakan anak dalam menghafalkan surat-surat pendek, Al Qur'an yang dibaca oleh anak yang sudah bisa membaca Al - Qur'an dan juga digunakan guru untuk memandu hafalan bersama anak-anak, buku pedoman hafalan yang dipegang oleh orangtua untuk membantu ananda hafalan saat dirumah, APE yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran dan menstimulasi perkembangan anak.

3. Data Jumlah Pendidik PAUD IT Dina Pratama Ceplukan Wonorejo

PAUD IT Dina Pratama Ceplukan Wonorejo memiliki 1 kepala sekolah perempuan yang bernama Ustadzah Siti Khotijah, S.Pd. dan 10 tenaga pendidik. Berdasarkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan, para pendidik ada yang masih muda dan ada juga yang usianya diatas 40 tahun. akan tetapi tidak menutup kemungkinan yang sudah berumur

masih memiliki semangat jiwa muda dalam mengajar peserta didiknya.

Berikut ini merupakan daftar guru di PAUD IT Dina Pratama.

Tabel 2.6 Daftar Guru PAUD IT Dina Pratama Ceplukan Wonorejo

No	Nama Guru	Jabatan	Tugas
1.	Nur Ahyani	Guru	Melaksanakan pembelajaran di kelompok B1
2.	Titik Dwi Lestari, S.Pd	Guru	Melaksanakan pembelajaran di kelompok B2
3.	Narni, S.Pd	Guru	Melaksanakan pembelajaran di kelompok B3
4.	Voni Nur Astuti	Guru	Melaksanakan pembelajaran di kelompok A1
5.	Fathimah, S.Pd	Guru	Melaksanakan pembelajaran di kelompok A2
6.	Hindun Maryatun Sholichah, S.Pd	Guru	Melaksanakan pembelajaran di kelompok A3
7.	Sri Yuliyati, A.Md	Guru	Melaksanakan pembelajaran di kelompok KB
8.	Mujiyati	Guru	Melaksanakan pembelajaran di kelompok KB
9.	Suwartini	Guru	Mengasuh TPA
10.	Sri Rahayu	Guru	Mengasuh TPA

Di PAUD IT Dina Pratama jumlah guru ada 10 yang terbagi 3 guru kelompok TK A, 3 guru kelompok TK B, 2 guru kelompok KB dan 2 guru pengasuh TPA.

4. Data Jumlah Peserta Didik Kelompok B di PAUD IT Dina Pratama

Tabel 2.7 Jumlah Peserta Didik Kelompok B

No	Tahun Ajaran	Jenis kelamin P	L	Jumlah
1.	Ajaran 2020/2021	12	17	29
2.	Ajaran 2021/2022	13	18	31
3.	Ajaran 2022/2023	9	19	28

B. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti akan menjelaskan mengenai data yang diperoleh dari penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan fokus pembahasannya yaitu tentang peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan Wonorejo.

Peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan

Peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai panutan, guru sebagai perancang pengembangan, guru sebagai konsultan dan mediator.

1. Pendidik PAUD sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil observasi hari selasa, 22 Agustus 2023 yang peneliti lakukan, terlihat bahwa peran guru sebagai pendidik yaitu bukan sekedar orang yang mentransfer ilmu ke anak-anak, namun orang yang berperan memberikan konsep ilmu bahkan pembentukan sikap dan perilaku.. Dalam mengembangkan nilai agama dan moral, PAUD IT Dina Pratama Ceplukan guru sebagai pendidik contohnya memberikan ilmu kepada anak, memberikan bimbingan disaat pembelajaran, guru

mengawasi dan menilai perkembangan anak dari anak sampai disekolah sampai pulang sekolah. Peran guru sebagai pendidik menggunakan metode bercerita, metode ini diterapkan saat pembukaan pembelajaran. Hal ini dibuktikan bahwa anak mendengarkan dengan seksama dan ada yang aktif bertanya mengenai cerita tersebut. Selain menggunakan metode bercerita peran guru sebagai pendidik juga menggunakan metode bernyanyi guru memberikan nyanyian atau tepuk-tepuk yang berupa sesuai tema atau islami. Seperti tepuk wudhu, rukun islam, rukun iman, tepuk anak sholih, tepuk malaikat, asmaul husna, huruf hijaiyah, kalimat thoyyibah, nyanyian sesuai tema pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini dibuktikan pada saat peneliti ke lapangan bahwa anak-anak senang apabila menggunakan metode bernyanyi dan anak lebih bersemangat hingga ingin mengulang berkali-kali lagu tersebut dan bahkan anak meminta menyanyikan lagu sesuai yang diinginkan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Jum'at, 13 Oktober 2023 peran guru sebagai pendidik di PAUD IT Dina Pratama dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B dilakukan melalui kegiatan pembiasaan dan keagamaan yang dapat dimulai dari datang ke sekolah hingga pulang. Peran guru dimulai saat anak baru datang sampai pulang seperti ketika anak baru datang ke sekolah, mengucapkan dan menjawab salam, melafalkan surat-surat pendek, do'a-doa harian, hadits-hadits dan kegiatan keagamaan atau pembiasaan yang baik lainnya. Hal tersebut diungkapkan oleh guru kelompok B2, *Ustadzah Titik Dwi Lestari, S.Pd.* : *"Peran guru masuk di KBM bahkan ketika kegiatan awal sebelum masuk kelas, ada kegiatan baris-berbaris, disetiap momen ustadzah selalu menyampaikan NAM mungkin 1 capaian yang disampaikan dan akan dilanjutkan di dalam kelas, sehingga bisa melalui bercerita atau kegiatan pembelajaran yang nantinya guru akan memantau bagaimana keberjalanan perkembangan NAM setiap anak dan itu nanti akan menjadikan guru memiliki laporan tiap peserta didik"*.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peran guru sebagai pendidik di PAUD IT Dina Pratama khususnya di kelompok B

yaitu ada di gambar 3.2 – 3.4. Gambar 3.2 foto saat guru menyambut kedatangan peserta didik yang dimana penyambutan ini termasuk dalam SOP kedatangan. Gambar 3.4 peran guru sebagai pendidik dengan cara memberikan ilmu kepada anak.

Berdasarkan data diatas, peran guru dalam kegiatan pembukaan sudah dikatakan berjalan dengan optimal atau baik. Hal tersebut terbukti bahwa ketika berdoa atau mengikuti panduan suara, peserta didik sebagian besar mengikutinya walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih berbicara sendiri. Akan tetapi peserta didik mengikuti doa dan murajaah dengan penuh semangat walaupun masih belum sempurna dalam melafalkan.

2. Pendidik PAUD sebagai Panutan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada Selasa, 22 Agustus 2023 peran guru sebagai panutan seperti memberikan teladan yang baik bagi anak seperti sabar, jujur, ramah atau tersenyum saat menyambut kedatangan anak kesekolah dan tidak mudah marah. Anak ketika baru datang ke sekolah semua spontan bersalaman kepada guru, begitu juga saat akan pulang. Setiap harinya sebelum jam pembelajaran dimulai anak-anak melakukan baris berbaris, yang dimana dalam kegiatan baris berbaris ini berisi kegiatan pembiasaan dan keagamaan yaitu guru mengajak anak-anak ice breaking, hafalan surat, doa, hadits, bernyanyi kalimat thoyibah, asmaul husna dan guru memberikan sedikit penjelasan tentang adab ke kamar mandi, adab makan minum, adab

kepada orangtua, adab kepada teman dan lainnya. Setelah kegiatan baris berbaris selesai, guru mengajak anak-anak masuk ke kelas masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran dari pembukaan seperti salam, doa kan belajar, bercerita tentang tema yang diajarkan, lalu masuk ke inti kegiatan seperti menggambar, menggunting, mewarnai dan menempelkan. Setelah selesai kegiatan inti guru mengajak anak-anak untuk membereskan perlengkapannya masing-masing supaya menjadi kebiasaan untuk menjaga barang pribadi, bertanggung jawab dan menjaga kebersihan. Kemudian saat istirahat guru mengajak anak-anak cuci tangan dan berdoa terlebih dahulu sebelum makan dan membuang bungkus makanan ke tempat sampah. Kegiatan akhir yaitu penutupan guru mengajak anak untuk duduk melingkar, bercakap-cakap kegiatan hari ini, guru mengambil hikmah dan value (nilai yang baik) pada hari ini dan disampaikan ke anak-anak. Selanjutnya berdoa sesudah makan, sesudah belajar, doa keluar rumah, doa naik kendaraan, surat al 'asr, salam dan bersalaman kepada guru secara rapi dan berurutan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada Kamis, 12 Oktober 2023 peran guru sebagai panutan menggunakan metode pembiasaan dan keteladanan, guru selalu membiasakan anak untuk melakukan perilaku yang baik sehingga akan terbentuk karakter yang baik pula. Hal ini seperti yang dikatakan kepala sekolah :

“Untuk tujuan nilai agama dan moral yaitu untuk membentuk sifat, perilaku yang baik agar anak didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakter baik sejak usia dini dan juga untuk menciptakan, mengarahkan anak didik menjadi pribadi yang lebih bermoral sesuai Al-Qur'an dan hadits mba”.

Hal tersebut membuktikan bahwa anak kelompok B2 sudah melakukannya dengan baik, seperti membuang sampah pada tempatnya, mencuci tangan sebelum makan, berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, berbagi makanan dengan temannya, tolong menolong sesama teman dan saling memaafkan jika berbuat kesalahan.

Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh kepala sekolah, ustadzah siti khotijah : *“Pembelajaran utama yang ditanamkan di PAUD IT Dina Pratama yaitu nilai agama dan moral. Setiap harinya guru memberikan kegiatan yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, hal ini bertujuan untuk pembentukan karakter anak didik melalui keteladanan yang baik, pembiasaan-pembiasaan, penanaman aqidah dan juga akhlaq agar karakter anak terbentuk sejak dini. Makanya pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama sangatlah penting dan yang paling diutamakan mba.”*

Peran guru sebagai panutan menggunakan metode keteladanan, guru tentunya memberikan teladan yang baik karena bagi anak guru adalah role model dan mampu bekerjasama dengan orangtua.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Ustadzah Titik : *“Guru menjadi role model (di gugu lan ditiru) sebisa mungkin bagaimana guru itu harus mencerminkan sikap yang baik ke peserta didik minimalnya pas ada peserta didik jangan sampai guru menunjukkan sikap yang buruk karena orang tua yang di lihat setelah kata papa mama nya adalah guru”*.

Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan yang peneliti lakukan bahwa guru sudah cukup memberikan teladan yang baik bagi anak, seperti berperilaku sabar, ramah atau tersenyum saat menyambut kedatangan anak ke sekolah dan tidak mudah marah.

Berdasarkan dokumentasi yang peneliti lakukan, peran guru sebagai panutan di PAUD IT Dina Pratama yaitu ada di bagian lampiran daftar gambar 3.5 foto pembiasaan guru memberi arahan kepada anak

setelah bermain harus membereskan alat main seperti semula. Gambar 3.6 ananda praktek wudhu sesuai arahan dari guru dan menerapkan ilmu yang sudah diberikan guru kepada anak. Gambar 3.7 foto ananda saat sholat Dhuha, peran guru disini membantu ananda dalam melafalkan bacaan sholat dan praktek sholat dengan baik dan benar. Gambar 3.8 foto ananda dan ustadzah saat berdzikir dan hafalan bersama setelah sholat dhuha, peran guru melafalkan dzikir dan ananda mengikuti dzikir tersebut. Gambar 3.9 pembiasaan berinfaq, ananda setiap hari jum'at membawa uang minimal Rp 2.000,- untuk infaq di hari jum'at dan guru berperan menjelaskan manfaatnya orang yang suka berinfaq. Gambar 4.0 berbagi dengan teman, setiap harinya ananda membawa bekal atau dari rumah, disini tugasnya guru menjadi panutan dan menjelaskan kepada anak untuk saling memberi kepada sesama teman.

Dari paparan diatas, peran guru yang diterapkan sudah baik dan guru mampu memberikan teladan yang baik atau pembiasaan-pembiasaan yang baik untuk anak. Akan tetapi, hanya ada beberapa anak yang perlu untuk dibimbing kembali dengan lebih memberikan perhatian pada tiap anak.

3. Pendidik sebagai Perancang Pengembangan

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada Kamis, 28 September 2023 peran guru sebagai perancang pengembangan di PAUD IT Dina Pratama guru membuat rancangan pembelajaran seperti modul ajar, RPPH, RPPM, menyiapkan alat, bahan dan APE yang

digunakan, mempelajari aspek yang harus dikembangkan. Materi NAM yang diberikan berupa kalimat thoyyibah, doa-doa harian, surat-surat pendek, hadits, mengenal malaikat, rukun islam, rukun iman, asmaul husna, mengenal PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) dan lain sebagainya. Jadi sebelum masuk ke dalam materi atau tema, guru terlebih dahulu memberikan materi NAM tersebut kepada anak. Selain itu setelah selesai guru juga mengulang kembali materi NAM tersebut agar anak hafal. Sebagian besar anak-anak sudah hafal dengan materi NAM tersebut, hanya saja jika terdapat materi baru dan anak belum hafal maka guru perlu untuk mengulang-ulang secara terus menerus.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Jum'at, 13 Oktober 2023 peran guru sebagai perancang pengembangan di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan ini para guru sebelumnya sudah merancang materi kegiatannya. Jadi selain menjadi kegiatan rutin setiap hari, kegiatan tersebut juga menjadi kegiatan khusus.

Hal ini sebagaimana di ungkapkan oleh guru kelompok B2, Ustadzah

Titik bahwa :

“Dalam penyusunan rencana program pembelajaran yang sekarang dikenal dengan Modul Ajar kami dasarkan pada kurikulum IKM. Kami gunakan tahapan atau capaian yang ada di IKM dengan begitu kami bisa mengerucutkan apa saja yang bisa ditargetkan atau apa yang ingin dicapai pada perkembangan NAM anak. Disitu juga ada dasar-dasar buku perkembangan anak yang bisa digunakan dasar pembuatan atau penyusunan modul ajar. Jadi kami tetap mengacu pada kurikulum IKM sendiri”

Kepala PAUD IT Dina Pratama menambahkan bahwa :

“Cara sekolah yaitu dengan mengacu pada kurikulum KOSP yang sudah dibuat mba, yang dimana didalamnya sudah ada acuan untuk pembelajaran dalam 1 tahun meski di PAUD IT Dina Pratama sendiri

memakai pembelajaran sentra dan setiap hari rolling class mba, tapi pembelajaran nilai agama dan moral tetap ada setiap harinya. Jadwal setiap harinya dibuat yang menyenangkan dan kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral bergantian. Ada pembiasaan yang rutin dilaksanakan dan dijalankan setiap hari, mulai dari pembukaan sampai penutupan pembelajaran ada pembiasaan-pembiasaan yang tidak bisa ditinggalkan dan basic pembelajaran dari Dina Pratama yang pertama bermain sambil belajar, belajar sambil bermain biar anak tidak bosan dan ilmu yang didapat bisa lebih masuk ke anak didik untuk membentuk karakter anak didik itu sendiri.”

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peran guru sebagai perancang pengembangan di PAUD IT Dina Pratama dibuktikan dengan gambar tabel 2.5 yaitu sarana dan prasarana nilai agama dan moral. Gambar 4.6 modul ajar, setiap seminggu sekali guru membuat modul ajar yang akan dipakai setiap harinya dalam memberikan materi pembelajaran kepada anak. Gambar 4.7 ruang kelas imtaq, ruangan ini akan dipakai 1 minggu sekali dengan pembelajaran yang lebih menekankan dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Gambar 4.8 APE nilai agama dan moral, alat permainan edukatif untuk mengembangkan nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama, APE ini dibuat sendiri oleh guru masing-masing kelas disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan ke anak, seperti puzzle perlengkapan sholat, koding huruf hijaiyah, tongkat angka arab. Gambar 4.9 alat dan bahan yang digunakan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama seperti buku adab, TV smart, kotak infaq, buku cerita nabi, iqro', jus amma dan Al – Qur'an.

Dari berbagai paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di

PAUD IT Dina Pratama Ceplukan sudah berjalan dengan baik hanya saja perlu sedikit kerja sama antara orangtua dan guru agar pembelajaran NAM anak di sekolah maupun dirumah bisa konsisten. Hal tersebut di buktikan dengan terlaksananya program yang tercantum dalam RPPH. Guru telah menerapkannya setiap hari yang dimulai dari kegiatan penyambutan, baris berbaris, kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sekolah ini juga sudah menggunakan kurikulum merdeka belajar dan berbasis sentra.

4. Pendidik PAUD sebagai konsultan dan mediator

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, peran guru sebagai konsultan dan mediator di PAUD IT Dina Pratama dilihat dari pendidik memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi anak pada saat kegiatan. Jika ada anak yang tidak fokus, bermain sendiri, berdoa dengan teriak-teriak, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bersikap baik atau lemah lembut dalam berdoa. Berdasarkan paparan diatas, peran guru dalam pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B2 di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru yang mampu menjadi sosok teladan yang baik dan memberikan kebiasaan yang positif, sehingga peserta didik mampu mencerminkan atau mengikuti perilaku tersebut. Sependapat dengan Rika dan Munisa, bahwa dalam penanaman nilai agama dan moral melalui pendidikan sangat dibutuhkan pada anak usia dini, karena

penanaman nilai agama dan moral pada anak memiliki kaitannya yang sangat erat dengan perilaku, sopan santun atau akhlak dan kemauan anak dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Rika, 2019).

Dalam proses pengembangan tentu guru mengalami hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral seperti adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik, anak yang sulit menghafalkan materi. Namun sebagai pendidik tetap melaksanakan dengan sabar dan penuh ikhtiar atau usaha dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Selain itu, hambatan yang cukup sulit dihadapi guru adalah ketika orangtua yang kurang memiliki waktu yang cukup untuk anaknya dalam hal belajar atau menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada Kamis, 12 Oktober 2023 peran guru sebagai konsultan dan mediator di PAUD IT Dina Pratama, tentu guru mengalami kekurangan dan hambatan yang dihadapi yakni baik dari lembaga maupun dari rumah maupun anak itu sendiri dan hal ini menjadi sebuah kendala yang cukup sulit bagi guru.

Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah, Ustadzah Siti Khotijah,

S.Pd :

“Dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan disetiap hari, setiap jadwal guru selalu memasukkan kegiatan dalam praktek melalui kisah yang selalu dilaksanakan, jadi nilai positifnya guru selalu memasukkan nilai agama dan moral dalam jadwal pembelajaran/KBM. Kelemahannya anak di sekolah sekitar 5-6 jam yang ada di dalam diri anak”.

Selain itu juga dikatakan oleh guru kelompok B2, bahwa :

“Yang paling menghambat adalah lingkungan sekitar anak. Karena anak itu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, jadi mereka membawa nilai yang berbeda, value yang berbeda dan itu kadang dari mereka lingkungannya kurang mendukung untuk perkembangan NAM yang baik. Sehingga kami seorang guru harus bisa bagaimana caranya membendung hal-hal buruk yang diawa peserya didik agar tidak ditiru oleh teman-temannya. Sehingga kami harus mencari dulu kenapa si anak bisa seperti itu. Jadi kendalanya adalah latar belakang anak itu sendiri”.

Guru kelompok B2 PAUD IT Dina Pratama Ceplukan

mengungkapkan bahwa :

“Alhamdulillah untuk di kelas kami sendiri untuk anak-anak memiliki value yang baik, dari beberapa anak paling Cuma satu sampai dua yang memiliki nilai yang kurang baik. Sehingga kami ketika melaksanakan nilai agama dan moral pada anak ini lebih banyak yang mendukung, lebih banyak anak yang tau ini lho yang baik, ini lo yang harus dilakukan, sehingga dengan kondisi seperti itu bisa lebih mendukung kami lagi dalam melaksanakan pembelajaran nilai agama dan moral di kelas. Jadi nilai-nilai buruk yang dibawa anak tadi bisa dibendung bahkan bisa dipatahkan. Sebelum itu ditiru oleh anak-anak lain. Tentunya kami juga merancang pembelajaran itu dengan disesuaikan dengan kurikulum yang ada, disesuaikan dengan capaian perkembangan yang ada. Agar lebih sinkron lagi atau tidak berlebihan. Kami melaksanakan membuat standar itu yang sesuai perkembangan anak dalam satu hari ada satu nilai yang dikembangkan”.

Dari beberapa program atau kegiatan yang diterapkan sekolah, anak yang sebelumnya tidak mengenal tentang nilai agama dan moral akan menjadi tahu dan menerapkannya. Sebagai contoh berdoa sebelum dan sesudah makan atau mengucapkan salam saat masuk kelas, berdoa sebelum dan sesudah ke kamar mandi, adab ketika di kamar mandi, hal tersebut dapat diperoleh melalui pembiasaan, teladan atau bahkan pemahaman yang diberikan oleh pendidik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Guru kelompok B2, Ustadzah Titik bahwa :

“Faktor yang mendukung keberhasilan atau keberjalan penerapan NAM itu sendiri adalah konsistensi dari guru. Jadi setiap hari ada target yang ditulis dalam modul ajar. Bagaimana guru nanti bisa menjelaskan kepada peserta didik, memberikan contoh-contoh pada peserta didik, hingga memantau bagaimana peserta didik bisa melaksanakan adab tersebut. Contoh kecil kadang di kamar mandi dalam sebuah momen peserta didik disampaikan adab ketika ada di kamar mandi, apa saja yang harus disampaikan ketika berada di kamar mandi, mungkin ketika masuk menggunakan kaki kiri, sebelum masuk harus berdoa, dan itu sampai peserta didik mau ke kamar mandi harus di dampingi guru. Jadi konsistensi dari guru sangat penting selain daripada pemahaman peserta didik”.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang peneliti lakukan, peran guru sebagai konsultan dan mediator di PAUD IT Dina Pratama ada di daftar gambar 3.3 guru sedang memimpin baris dilanjutkan muroja’ah hafalan surat, doa, hadits bersama dan guru juga menyisipkan materi tentang adab.

Berdasarkan data diatas, kegiatan inti pada anak kelompok B2 sudah berjalan dengan baik. Guru mendekati peserta didik yang sedang kesulitan mengerjakan tugas, guru memerintahkan peserta didik untuk selalu merapikan alat tulis dan alat permainan yang telah digunakan pada tempatnya dan selalu berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan tugas atau kegiatan.

C. Pembahasan

Pelaksanaan Peran Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Kelompok B Di PAUD IT Dina Pratama

Sebagai seorang pendidik tentunya memiliki peranan dalam menerapkan nilai agama dan moral yang bertujuan agar peserta didik mampu belajar membiasakan berperilaku baik dan menjadi pribadi yang baik (Dina, 2022). Oleh karena itu, dalam mengembangkan nilai agama dan moral pada anak perlu untuk menyesuaikan kemampuan dan karakteristik anak sehingga menjadi mudah untuk difahami, efektif dan diterima dalam situasi baru (Ilham, 2021).

Pendidik PAUD dapat diartikan sebagai tenaga profesional dengan kualifikasi akademik tertentu yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan melatih, serta mengevaluasi peserta didik pada jenjang pendidikan anak usia dini (Novan, 2016:65)

Pendidik PAUD terutama guru merupakan orang yang paling benar di mata anak-anak sehingga dijadikan tempat untuk mengadukan segala kesulitan yang dialaminya. Pendidik dijadikan tempat berbagi paling aman bagi anak. Karenanya pendidik perlu memiliki kemampuan menyelesaikan permasalahan anak ketika mereka mengadu. Jika ada konflik diantara sesama anak, guru perlu mencari tau sebab konflik tersebut sebelum menyelesaikannya. Disini akan tertanam sikap jujur, berani dan bertanggung jawab. (Maryatun, 2016:751-752).

Tugas pendidik adalah sebagai teladan bagi anak. Sukses tidaknya seorang pendidik adalah dilihat dari hasil didikan seorang pendidik.

Pendidik yang sukses akan mengikat anak dengan nilai-nilai universal dan menjauhkan anak dari pengaruh budaya dan pemikiran yang merusak. Sebagai seorang guru yang mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik anak dalam mengembangkan kepribadian, guru dituntut memiliki kepribadian ideal yang patut untuk dicontoh. Anak tidak akan mudah untuk tergugah hati dan pikiran atas ajaran pendidik, bila tidak melihat bukti aktualisasinya pada diri pendidik. (Rahmah&Armizi, 2022:5)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan pada kelompok B, pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral di sekolah ini memiliki beberapa kegiatan atau program yang sudah diterapkan melalui kegiatan rutin atau pembiasaan dan program khusus. Kegiatan rutin seperti guru mengajak anak-anak melafalkan kalimat thoyyibah, surat-surat pendek, doa-doa harian, bacaan sholawat, hadits nabi dan asmaul husna yang dilakukan setiap hari. Sedangkan untuk program khusus guru membiasakan anak untuk praktek sholat dhuha berjama'ah, sedekah, memperingati Hari Besar Islam (PHBI).

Pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan ini dimulai ketika anak datang ke sekolah kemudian bersalaman dengan guru setiap pagi hingga pulang sekolah. Peranan guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral yaitu senantiasa bersikap mampu menjadi teladan bagi anak, menciptakan hubungan baik atau akrab dan memberikan motivasi pada anak agar berperilaku sesuai harapan guru tanpa adanya paksaan. Guru

juga merupakan orangtua kedua bagi anak di sekolah dan anak juga merupakan amanat dari Allah yang wajib untuk dijaga dan di didik dengan membentuk pribadi yang baik. Adapun peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B2 di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan yang terdapat dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) Penyambutan kedatangan anak :

1. Guru piket sudah siap 10 menit sebelum anak-anak datang untuk menyambut anak di depan pintu masuk sekolah.
2. Guru piket menyapa (mengucapkan salam) dan berkomunikasi dengan anak (menanyakan kabar dan perasaan anak hari ini) dengan ramah dan posisi tubuh sejajar dengan anak.
3. Guru piket menanyakan kepada orangtua / pengantar mengenai kondisi fisik anak termasuk obat yang harus diminum bila diperlukan.
4. Bila anak tidak diantar, guru piket secara langsung menanyakan dan mengecek keadaan anak.
5. Guru piket mempersilahkan anak meletakkan tas diloker, melepas sepatu dan menaruhnya di rak sepatu yang sudah disiapkan.

Ketika bel masuk sudah berbunyi guru memberi arahan kepada anak-anak untuk melakukan baris berbaris di halaman, seperti ice breaking, gerak sesuai lagu yang dinyanyikan guru, bernyanyi dan hafalan. Hafalannya antara lain membaca surat-surat pendek, doa-doa harian, hadits nabi. Setelah kegiatan di halaman selesai dilanjutkan kegiatan pembukaan didalam kelas. Saat didalam kelas guru mengucapkan salam dan

memberikan materi hafalan sesuai target yang telah ditentukan. Dalam 1 minggu guru memberikan hafalan 1 surat, 1 doa dan 1 hadits, jika dalam 1 minggu ada surat, doa atau hadits yang belum hafal akan di ulang pada minggu depan. Selain materi hafalan guru juga menyisipkan materi keagamaan seperti kalimat thoyyibah, rukun islam, rukun iman, tepuk wudhu, asmaul husna, nama nabi dan rasul, malaikat dan juga anak diberikan penjelasan mengenai pembiasaan atau adab saat makan, ke kamar mandi, adab kepada teman, adab kepada orangtua, adab kepada guru dan lain sebagainya.

Selanjutnya guru sebagai pendidik menyampaikan tema, bernyanyi atau bercerita dan memberikan tugas yang harus dikerjakan peserta didik. Dalam proses pemberian tugas, guru mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang tema hari itu. Melalui bercakap-cakap, guru mampu membangun atau meningkatkan semangat dan rasa ingin tahu pada diri setiap anak. Berdasarkan data diatas, peran guru dalam kegiatan pembukaan sudah dikatakan berjalan dengan optimal atau baik. Hal tersebut terbukti bahwa ketika berdoa atau mengikuti panduan suara, peserta didik sebagian besar mengikutinya walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih berbicara sendiri. Akan tetapi peserta didik mengikuti doa dan murajaah dengan penuh semangat walaupun masih belum sempurna dalam melafalkan.

Setelah guru memberikan penjelasan tugas yang diberikan pada peserta didik, guru memerintahkan peserta didik untuk mengambil bukunya masing-masing dan tidak lupa dengan berdoa sebelum mengerjakan tugas.

Peserta didik mengerjakan tugas dengan penuh antusias, semua mengerjakan dengan cepat walaupun terdapat peserta didik yang lama mengerjakannya atau bertanya-tanya. Hal tersebut guru mendekati dan memberikan bimbingan pada peserta didik hingga mampu menyelesaikan. Peserta didik lainnya yang sudah menyelesaikan semua tugasnya anak-anak harus membereskan alat tulisnya masing-masing baru diperbolehkan untuk bermain sesuka hati mereka dengan catatan setelah menggunakan dikembalikan pada tempatnya. Setelah semuanya selesai, guru memerintahkan peserta didik untuk merapikan bangku dan mainannya serta bersiap-siap untuk istirahat.

Berdasarkan data diatas, kegiatan inti pada anak kelompok B2 sudah berjalan dengan baik. Guru mendekati peserta didik yang sedang kesulitan mengerjakan tugas, guru memerintahkan peserta didik untuk selalu merapikan alat tulis dan alat permainan yang telah digunakan pada tempatnya dan selalu berdoa sebelum dan sesudah mengerjakan tugas atau kegiatan.

Guru mengajak peserta didik baris untuk cuci tangan sebelum makan dan kemudian peserta didik makan makanannya yang dibawa dari rumah dan juga makan snack dari sekolahan. Sebelum makan guru mengajak peserta didik untuk duduk rapi, melingkar dan berdoa akan makan. Pada saat makan peserta didik membuang bungkus makanan ke dalam tempat sampah yang telah disediakan. Setelah selesai semua guru mengajak anak untuk mengulang kembali materi yang telah disampaikan kemudian dilanjutkan menyanyikan lagu bila pulang sekolah dan illa liqo'. Guru

mengucapkan salam dan meminta maaf kalau guru melakukan kesalahan pada hari ini dan peserta didik menjawab salam dengan serentak dan mengucapkan terimakasih kepada guru, kemudia guru berpesan hati-hati dijalan dan bersalaman dengan guru serta menunggu dijemput oleh orangtuanya.

Dari paparan data diatas, peran guru dikatakan sudah baik. Jika ada anak yang tidak fokus, bermain sendiri, berdo'a dengan teriak-teriak, guru selalu mengingatkan peserta didik untuk bersikap baik atau lemah lembut dalam berdo'a.

Berdasarkan paparan diatas, peran guru dalam pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B2 di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan guru yang mampu menjadi sosok teladan yang baik dan memberikan kebiasaan yang positif, sehingga peserta didik mampu mencerminkan atau mengikuti perilaku tersebut. Sependapat dengan Rika dan Munisa, bahwa dalam penanaman nilai agama dan moral melalui pendidikan sangat dibutuhkan pada anak usia dini, karena penanaman nilai agama dan moral pada anak memiliki kaitannya yang sangat erat dengan perilaku, sopan santun atau akhlak dan kemauan anak dalam mengimplementasikan ajaran agama dalam keidupan sehari-hari (Rika, 2019).

Dalam proses pengembangan tentu guru mengalami hambatan dalam mengembangkan nilai agama dan moral seperti adanya pengaruh lingkungan yang kurang baik, anak yang sulit menghafalkan materi. Namun

sebagai pendidik tetap melaksanakan dengan sabar dan penuh ikhtiar atau usaha dalam mengembangkan nilai agama dan moral. Selain itu, hambatan yang cukup sulit dihadapi guru adalah ketika orangtua yang kurang memiliki waktu yang cukup untuk anaknya dalam hal belajar atau menghafal.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam pelaksanaan pengembangan nilai agama dan moral anak kelompok B2 di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan diawali dengan penyambutan anak hingga pulang sekolah. Sebelum pembelajaran anak di bekali dengan membaca surat pendek, doa harian, hadits nabi dan nyanyian islami. Pada pembelajaran, guru juga memberikan perilaku atau pembiasaan positif seperti membuang sampah pada tempatnya, sabar, adab, berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan.

Berdasarkan penelitian di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan, guru memberikan beberapa upaya dari berbagai latihan atau pembiasaan, aktifitas bermain dan pembelajaran. Dari peran guru yang telah diterapkan sudah dilakukan dengan baik, hal tersebut dibuktikan khususnya di kelompok B2 yang berjumlah 14 anak. Namun ada 1-2 anak yang belum mengenali sikap baik buruk. Guru kelas mengungkapkan bahwa hal tersebut diakibatkan dari salah satu kebiasaan anak dari rumah yang terbawa ke sekolah dan kurangnya dalam membimbing anak saat belajar maupun di lingkungan rumah. Pada lingkungan sekolah, guru tentunya memberikan beberapa metode yang diterapkan untuk mengembangkan nilai agama dan moral agar seluruh peserta didiknya terbiasa hingga dewasa nantinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan tentang peran guru mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan seperti memberikan ilmu kepada anak, memberikan bimbingan disaat pembelajaran, guru mengawasi dan menilai perkembangan anak dari anak sampai di sekolah sampai pulang sekolah.
2. Peran guru sebagai panutan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD IT Dina Pratama Ceplukan seperti memberikan teladan yang baik bagi anak, seperti berperilaku sabar, jujur, ramah atau tersenyum saat menyambut kedatangan anak ke sekolah dan tidak mudah marah.
3. Peran guru sebagai perancang dalam pengembangan dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD IT Dina Pratama yaitu dengan membuat rancangan pembelajaran seperti modul ajar, RPPH, RPPM, menyiapkan alat, bahan dan APE yang digunakan, mempelajari aspek yang harus dikembangkan.
4. Peran guru sebagai konsultan dan mediator dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B di PAUD IT Dina Pratama yaitu guru menjadi penengah disaat anak kebingungan, membantu anak yang mengalami kesulitan dan hambatan yang terjadi di sekolah, guru memberikan fasilitas dan kasih sayang untuk anak tanpa membedakan satu dengan lainnya, guru memberikan arahan dan menasehati dengan baik.

Saran

1. Bagi guru, agar mengutarakan adanya sarana prasarana sebagai penunjang dalam mengembangkan nilai agama dan moral sehingga materi yang diajarkan dapat diterima oleh peserta didik secara maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, agar peneliti dapat menggunakan metode peneliti tindakan kelas sehingga dapat ikut serta secara langsung dengan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2019). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Keteladanan Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Realita
- Ahmadi, Abu, dan Munawar Sholeh. (2005). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Akbar, Sa'dun, dkk. (2019). *Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Al-Abrasi, Muhammad Athiyah. 1974. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Terj. H. Bustani A. Gani dan Johar Bakri. Bulan Bintang. Jakarta.
- Ananda, R. (2017). *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini*. Pendidikan Anak Usia Dini, 1(1), 19-31.
- Anjani, Nimas "Metode Penanaman Nilai-Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Mantup.
- Armizi, Rahmah "Peran Guru dalam Mengembangkan Moral Agama Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal III Pekanbaru". Al-Aulia: Jurnal Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol 8, Nomor 1(2022).
- Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, t.t), hlm 157
- A. Muri Yusuf, Pengantar Ilmu Pendidikan. (Jakarta: Balai Aksara, cet. ke IV, 2000), hlm 54
- Dahl, A., & Killen, M. (2018). *A development perspective on the origins of morality in infancy and early childhood*. *Frontiers in Psychology*, 9 (SEP), 1-6.
- Dina Islamiyati. (2022). *Upaya Guru Dalam Menerapkan Nilai Agama Terhadap Kedisiplinan Anak Di TK Darul Ulum Karang Baru Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan*. Thesis, Institute Agama Islam Negeri Madura.
- Eka Noor Cholifatun. (2018). *Hubungan Keterampilan Bercerita Guru Dengan Capaian Perkembangan Agama Dan Moral Anak Usia 4-5*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini 7(8)
- Fatmawati, N., & Supriyanto, D. (2018). *Pengaruh Metode Bercerita (Tentang Kisah-kisah Nabi dan Rosul) Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini 4-5 th di RA. Perwanida Raci Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan Tahun Ajaran 2017-2018*. *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*, 3(2), 332-337.
- Fatimah, Enung. (2006). *Psikologi Perkembangan; Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ilham Muzahrah. (2021). *Strategi Guru Dalam Menanamkan Agama Dan Moral Anak Usia Dini Pada Kelompok A Di Raudhatul Athfal Aisyiyah Simo 1 Jenengan Ponorogo*. Skripsi. Iain Ponorogo.
- Imam Barnadib, Sutari. 1995. *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*. Andi Offset. Yogyakarta.

- Kementerian Pendidikan Nasional, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Ta 2009, Direktorat Pembina TK dan SD, (Yogyakarta: Bina Insan Mulia, 2011), hlm 8
- Khairi, Husnuzziadatul "Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini dari 0-6 Tahun". *Jurnal Warna* Vol 2, No 2(2018)
- Latifa, Umi. (2017). Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar : Masalah Dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1.2, 185-96
- Mardiana "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moral Pada Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Ahfal Ella Hilir". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Masa Keemasan)*, Vol 1, No 2(2022)
- Margaretha, Lydia "Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Kota Bengkulu". *Al-Kahfi Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini STIT Al-Khairiyah*, Vol 2, Nomor 1(2020)
- Maryatun, Ika Budi "Peran Pendidik Dalam Membangun Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol 5, Edisi 1(2016)
- Nahlawi, Al Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah dan Masyarakat*. Terj. Herry Noer Ali. Diponegoro. Bandung.
- Nauli, V.A., Karnadi, K., & Meilani, S . M. (2019) Peran Ibu Pedagang Pasar 24 Jam Terhadap Perkembangan Moral Anak (Penelitian Studi Kasus di Kota Bekasi). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 241.
- Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), hlm 65
- Nucci, Larry P. dan Narvaez, Darcia, *Handbook of Moral and Character Education* (New York: Routledge, 2008)
- Nurhayati, N., Awalunisah, S., & Amrullah, A. (2019). Keefektifan Metode Role Play Terhadap Nilai Agama Moral Anak Usia Dini 5-6 Tahun. *Jurnal Akrab Juara*, 4(2), 181-195.
- Otib Satibi, *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-nilai agama: modul 1*, edisi 1, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011, hlm 24-25
- Ozbey, S. (2014). A Study on Preschool Children's Perceptions of Moral and Social Ruler. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(11), 149-159.
- Poborin, Astri, Maulidha, and Dewi Larasati. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterlambatan Perkembangan Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoar. *Journal of Issues in Midwifery*, 1.1
- Putri, Yelmi Reni, Wenny Lazdia, and Lola Oktriza Eka Putri. (2018). Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Balita Usia 1-2 Tahun di Kota Bukittinggi. *REAL in Nursing Journal*, 1.1
- Redaksi Sinar Grafika. *Undang-Undang Guru dan Dosen* (UU RI No. 14 Th. 2005). Jakarta. Sinar Grafika. 2008.
- Rika Widya & Munisa. (2019). *Metode Peranan Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini Di Paud Ummul Habibah Desa Kelambir V Kebun*. *Jurnal Ilmiah Abdi Ilmu* 12 (2)

- Sjarkawi. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta, Bumi Aksara: 2008. Hlm. 42
- Sopian, Ahmad.(2016).“Tugas Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan”.*RAUDHAH Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*,Vol 1, hal 88-94.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suratman,Bayu”*Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini*”.*Didaktika:Jurnal Kependidikan*, Vol 14, Nomor 1(2020)
- Syamsu Yusuf LN, *Psikologi perkembangan Anak dan remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009, hlm 176
- Tri Rukmana, Abd Rosyid, Fifi Elvia. (2022). *Metode Bernyanyi Islami : Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Usia Dini*. AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak 8(1)
- Toto Suryana Af, dkk. *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Tiga Aksara, 1997). Hlm 22
- Wahyuni, Sri. “*Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Market Day di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021*”

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah saat melakukan penelitian, pedoman observasi mengenai “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUD IT Dina Pratama” sebagai berikut :

Topik	Keadaan
Profil Sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Letak Geografis PAUD IT Dina Pratama2. Sejarah berdirinya PAUD IT Dina Pratama3. Visi dan Misi PAUD IT Dina Pratama4. Struktur Organisasi PAUD IT Dina Pratama5. Sarana dan Prasarana sekolah6. Profil siswa TK B PAUD IT Dina Pratama
Perangkat Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Modul Ajar PAUD IT Dina Pratama2. Alat penilaian perkembangan siswa TK B PAUD IT Dina Pratama
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Mengamati proses pembelajaran nilai agama dan moral PAUD IT Dina Pratama

	<ol style="list-style-type: none">2. Mengamati persiapan yang guru lakukan dalam pembelajaran nilai agama dan moral kelas TK B PAUD IT Dina Pratama3. Mengamati guru dalam menyampaikan nilai agama dan moral kepada anak TK B PAUD IT Dina Pratama4. Mengamati alat dan bahan dalam kegiatan mengembangkan nilai agama dan moral PAUD IT Dina Pratama5. Mengamati respon dan keaktifan siswa TK B PAUD IT Dina Pratama
--	--

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya memperoleh data, peneliti ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan yaitu kepala sekolah sebagai berikut :

Variabel	Pertanyaan
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang anda ketahui mengenai nilai agama dan moral ?2. Mulai kapan pembelajaran nilai agama dan moral diterapkan di PAUD IT Dina Pratama ?3. Apa tujuan kegiatan nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama ?4. Seberapa penting diterapkannya kegiatan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama ?5. Bagaimana cara sekolah menyiapkan pembelajaran nilai agama dan moral ?6. Bagaimana cara sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama ?7. Bagaimana pengaruh kegiatan meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama terhadap perilaku anak ?8. Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama ?

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam upaya memperoleh data, penelitian ini menggunakan wawancara sebagai metode utama untuk melakukan pengkajian data secara mendalam. Berikut ini pedoman wawancara yang ditujukan kepada subjek yaitu guru sebagai berikut :

Variabel	Pertanyaan
Nilai Agama dan Moral	<ol style="list-style-type: none">1. Apa yang anda ketahui mengenai nilai agama dan moral ?2. Mulai kapan pembelajaran nilai agama dan moral diterapkan di PAUD IT Dina Pratama ?3. Bagaimana penyusunan rencana program pembelajaran nilai agama dan moral di kelas B ?4. Kurikulum apa yang digunakan pada penyusunan pembelajaran ?5. Seberapa penting pembelajaran nilai agama dan moral diterapkan di PAUD IT Dina Pratama ?6. Apa saja yang dibutuhkan dalam mengembangkan nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama ?7. Apa faktor yang mendukung rencana pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama ?8. Apa faktor yang menghambat rencana pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama ?9. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran nilai agama dan moral anak di kelas B1 ?10. Bagaimana peran guru dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama ?

	<p>11. Apakah metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama ?</p> <p>12. Media apa yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran nilai agama dan moral ?</p> <p>13. Apakah ada kerjasama orang tua dan guru dalam menyampaikan rencana pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama ?</p> <p>14. Bagaimana memberikan evaluasi penilaian dari hasil pembelajaran nilai agama dan moral anak di kelas B1</p> <p>15. Teknik penilaian seperti apa yang digunakan dalam pembelajaran nilai agama dan moral anak di kelas B1 ?</p>
--	--

Lampiran 3 : Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

Topik	Keadaan
Profil sekolah	<ol style="list-style-type: none">1. Letak geografis PAUD IT Dina Pratama2. Sejarah berdirinya PAUD IT Dina Pratama3. Visi dan Misi PAUD IT Dina Pratama4. Struktur organisasi PAUD IT Dina Pratama5. Kondisi sekolah PAUD IT Dina Pratama6. Sarana dan Prasarana PAUD IT Dina Pratama
Perangkat pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Modul ajar PAUD IT Dina Pratama2. Alat penilaian perkembangan siswa kelas B PAUD IT Dina Pratama
Proses Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none">1. Proses pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama2. Alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan mengembangkan nilai agama dan moral anak di PAUD IT Dina Pratama

Lampiran 4 Catatan Penelitian

CATATAN WAWANCARA

Kode : W-01

Tempat : Kantor PAUD IT Dina Pratama

Informan : Kepala Sekolah (Ustadzah Siti)

Judul : Wawancara Pembelajaran NAM di PAUD IT Dina Pratama

Deskriptif :

Pada hari Kamis, 12 Oktober 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Siti. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ustadzah Siti untuk melakukan perkenalan sekaligus wawancara mengenai Nilai Agama dan Moral di PAUD IT Dina Pratama. Proses wawancara sebagai berikut :

Peneliti	“Assalamualaikum ust, saya Voni Noer Astuti dari UIN RMS Surakarta”
Ust Siti	“Wa’alaikumussalam, iya mbak”
Peneliti	“Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya kemarin sudah izin untuk melakukan penelitian skripsi di PAUD IT Dina Pratama. Saya ingin bertanya dengan ust mengenai peran guru dalam mengembangkan nilai agama moral di PAUD IT Dina Pratama”
Ust Siti	“Baik mbak silahkan”
Peneliti	“Apa yang ust siti ketahui mengenai nilai agama dan moral ?”
Ust Siti	“Nilai agama dan moral adalah nilai yang memiliki dasar kebenaran yang kuat berdasarkan Al-Qur’an dan hadits untuk membangun fondasi awal dalam membangun perilaku masyarakat yang bermoral.”
Peneliti	“Baik ust, lalu sejak kapan pembelajaran nilai agama dan moral diterapkan di PAUD IT Dina Pratama ust ?”
Ust Siti	“Di PAUD IT Dina Pratama sudah dilaksanakan dari tahun 2012 utamanya sebagai acuan awal untuk pembelajaran anak didik kita sesuai dengan Al-Qur’an dan hadits. Makanya nilai agama dan moral ini selalu menjadi

	pendamping pembelajaran utamanya karena sekolah di PAUD IT Dina Pratama yang berbasis Islam Terpadu, jadi nilai agama dan moral merupakan pondasi awal yang harus dibangun di PAUD IT Dina Pratama, makanya nilai agama dan moral sudah dibentuk sejak PAUD IT Dina Pratama awal berdiri mba.”
Peneliti	“Masya Allah ternyata sudah 11 tahun berdiri ya ust, luar biasa. Terus apa tujuan kegiatan nilai agama dan moral untuk anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama ust ?”
Ust Siti	“Untuk tujuan nilai agama dan moral yaitu untuk membentuk sifat, perilaku yang baik agar anak didik dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang memiliki karakter baik sejak usia dini dan juga untuk menciptakan, mengarahkan anak didik menjadi pribadi yang lebih bermoral sesuai Al-Qur’an dan hadits mba.”
Peneliti	“Baik ust, menurut ust siti seberapa penting diterapkannya kegiatan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama ?”
Ust Siti	“Sangat penting mba, bahkan pembelajaran utama yang ditanamkan di PAUD IT Dina Pratama yaitu nilai agama dan moral. Setiap harinya pasti ada kegiatan nilai agama dan moral dan ini tujuannya untuk pembentukan karakter anak didik melalui pembiasaan-pembiasaan, penanaman aqidah dan juga akhlaq agar karakter anak terbentuk sejak dini. Makanya pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama sangatlah penting dan yang paling diutamakan mba.”
Peneliti	“Iya ust, lalu bagaimana cara sekolah menyiapkan pembelajaran nilai agama dan moral ust ?”
Ust Siti	“Cara sekolah yaitu dengan mengacu pada kurikulum KOSP yang sudah dibuat mba, yang dimana didalamnya sudah ada acuan untuk pembelajaran dalam 1 tahun meski di PAUD IT Dina Pratama sendiri memakai pembelajaran sentra dan setiap hari <i>rolling class</i> mba, tapi pembelajaran nilai agama dan moral tetap ada setiap harinya. Jadwal setiap harinya dibuat yang menyenangkan dan kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral bergantian. Ada pembiasaan yang rutin dilaksanakan dan dijalankan setiap hari, mulai dari pembukaan sampai penutupan pembelajaran ada pembiasaan-pembiasaan yang tidak bisa ditinggalkan dan basic pembelajaran dari Dina Pratama yang pertama bermain sambil belajar, belajar sambil bermain biar anak tidak bosan dan ilmu yang didapat bisa lebih masuk ke anak didik untuk membentuk karakter anak didik itu sendiri.”

Peneliti	“Baik ust, lalu bagaimana cara sekolah menyiapkan sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran nilai agama dan moral di PAUD IT Dina Pratama ?”
Ust Siti	“Dengan menyiapkan APE edukatif mba, yang dimana APE edukatif ini dapat merangsang perkembangan otak dan NAM. Dalam menyediakan APE edukatif tidak perlu mahal yaitu dengan cara pendidik membuat alat permainan sendiri sesuai kebutuhan pembelajaran yang dibuat pendidik se menarik mungkin di mata anak-anak, jadi dengan itu anak mudah terangsang, lebih mudah meresap apa yang disampaikan ustadzah dalam setiap pembelajaran, jadi untuk APE sendiri sarana prasarana fleksibel, kadang sudah disediakan dari sekolah dalam bentuk jadi. Ini semua sudah dipraktekkan setiap harinya dan Alhamdulillah respon dari anaknya baik dan anak menyukai nya mba.”
Peneliti	“Lalu bagaimana pengaruh kegiatan meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama terhadap perilaku anak ?”
Ust Siti	“Pengaruh kegiatannya adalah untuk meningkatkan pemahaman anak tentang perilaku positif yang akhirnya menjadi kebiasaan dan menjadi karakter diri anak didik dan juga menjadi salah satu prioritas yang dikembangkan oleh guru di PAUD IT Dina Pratama.”
Peneliti	“Apa saja kelebihan dan kekurangan dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama?”
Ust Siti	Dalam pelaksanaannya tidak lepas dari kekurangan dan kelebihan disetiap hari, setiap jadwal guru selalu memasukkan kegiatan dalam praktek melalui kisah yang selalu dilaksanakan, jadi nilai positifnya guru selalu memasukkan nilai agama dan moral dalam jadwal pembelajaran/KBM. Kelemahannya anak di sekolah sekitar 5-6 jam yang ada di dalam diri anak.

Lampiran 5 Catatan Wawancara Guru kelompok B

CATATAN WAWANCARA

Kode : W- 02
Tempat : Ruang Kelas B2 PAUD IT Dina Pratama
Informan : Guru Kelas B2 (Ustadzah Titik)
Judul : Wawancara Pembelajaran NAM di kelas B2
Deskriptif :

Pada hari Jum'at, 13 Oktober 2023 peneliti melakukan wawancara dengan Ustadzah Titik. Sebelumnya peneliti sudah membuat janji dengan Ustadzah Titik untuk melakukan perkenalan sekaligus wawancara mengenai Nilai Agama dan Moral di PAUD IT Dina Pratama. Proses wawancara sebagai berikut :

Peneliti	“Assalamualaikum ust, saya Voni Noer Astuti dari UIN RMS Surakarta”
Ust Titik	“Wa’alaikumussalam, iya mbak”
Peneliti	“Sebelumnya mohon maaf mengganggu waktunya, saya kemarin sudah izin untuk melakukan penelitian skripsi di PAUD IT Dina Pratama. Saya ingin bertanya dengan ust mengenai peran guru dalam mengembangkan nilai agama moral di PAUD IT Dina Pratama”
Ust Titik	“Baik mbak silahkan”
Peneliti	“Kapan pembelajaran nilai agama moral mulai diterapkan di PAUD IT Dina Pratama”
Ust Titik	“Di Dina Pratama sejak awal berdiri NAM sudah diterapkan, baik awal jenjang TK A maupun TK B. Jadi setiap pembelajaran pasti ada nilai agama moral yang dikembangkan. Kalau dulu Cuma nilai agama kalau sekarang nilai agama moral. Jadi sekarang lebih terangkum lagi baik nilai sosial maupun nilai agama ada dalam satu capaian”
Peneliti	“Lalu bagaimana menyusun rencana program pembelajaran NAM nya ust?”
Ust Titik	“Dalam penyusunan rencana program pembelajaran yang sekarang dikenal dengan Modul Ajar kami dasarkan pada kurikulum IKM. Kami gunakan tahapan atau capaian yang ada di IKM dengan begitu kami bisa mengerucutkan apa saja yang bisa ditargetkan atau apa yang ingin dicapai pada perkembangan NAM anak. Disitu juga ada dasar-dasar buku perkembangan anak

	yang bisa digunakan dasar pembuatan atau penyusunan modul ajar. Jadi kami tetap mengaju pada kurikulum IKM sendiri”
Peneliti	“Menurut ust titik seberapa pentingnya pembelajaran NAM di PAUD IT Dina Pratama. Sampai-sampai dari awal berdiri sudah menerapkan pembelajaran?”
Ust Titik	“Di PAUD DP memiliki konsep dan juga jargon yaitu MANTAB (MANDIRI, TERAMPIL, DAN BERADAB) jadi sebelum berbicara kurikulum itu sendiri di DP sudah memiliki target tentang moral yang dibiasakan pada anak sehingga memang kami rasa itu sangat penting, apalagi di Dina Pratama itus ekolah Islam Terpadu, sehinga yang kami prioritaskan adalah perkembangan NAM pada anak”
Peneliti	“Apa yang dibutuhkan dalam mengembangkan NAM di PAUD Dina Pratama?”
Ust Titik	“Tentu pemahaman terlebih dahulu pendidik. Jadi pendidik itu harus memahami apa yang disebut dengan NAM, sehingga apabila menyusun atau membuat rancangan pembelajaran NAM itu sudah sesuai dengan targetnya. Selain itu pendidik harus bekerjasama dengan orang tua atau lingkungan sekitar anak karena perkembangan diri pada anak tidak bisa terlepas dari lingkungan sosialnya. Sehinga seorang pendidik di Dina Pratama harus mampu menyelaraskan apa yang sedang dirancang, disusun yang ada disekitar anak terutama orang tua. Mungkin orang tua sudah paham tentang NAM tapi lenih dijelaskan lagi ketika ada pertemuan dengan orang tua (FORSIGO) sehingga nanti perkembangan NAM anak lebih optimal”
Peneliti	“Apa yang menjadi faktor pendukung rencana pembelajaran NAM di PAUD IT Dina Pratama?”
Ust Titik	“Faktor yang mendukung keberhasilan atau keberjalan penerapan NAM itu sendiri adalah konsistensi dari guru. Jadi setiap hari ada target yang ditulis dalam modul ajar. Bagaimana guru nanti bisa menjelaskan kepada peserta didik, memberikan contoh-contoh pada peserta didik, hingga memantau bagaimana peserta didik bisa melaksanakan adab tersebut. Contoh kecil kadang di kamar mandi dalam sebuah momen peserta didik disampaikan adab ketika ada di kamar mandi, apa saja yang harus disampaikan ketika berada di kamar mandi, mungin ketika masuk menggunakan kaki kiri, sebelum masuk harus berdoa, dan itu sampai peserta didik mau ke kamar mandi harus di dampingi guru. Jadi

	<p>konsistensi dari guru sangat penting selain daripada pemahaman peserta didik.</p>
Peneliti	<p>“Apa faktor yang menghambat pembelajaran NAM di PAUD IT Dina Pratama?”</p>
Ust Titik	<p>“Yang paling menghambat adalah lingkungan sekitar anak. Karena anak itu berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, jadi mereka membawa nilai yang berbeda, value yang berbeda, dan itu kadang dari mereka lingkungannya kurang mendukung untuk perkembangan NAM yang baik. Sehingga kami seorang guru harus bisa bagaimana caranya membendung hal-hal buruk yang diawa peserya didik agar tidak ditiru oleh teman-temannya. Sehingga kami harus mencari dulu kenapa si anak bisa seperti itu. Contoh ada anak yang sudah paham tentang kata-kata yang krang bagus kemudian, kami telusuri kenapa si anak seperti itu. Nah kemudian, kami mendapatkan bahwasannya lingkungan rumahnya rata-rata mayoritas anak-anak lebih besar atau SD yang umum dan kebanyakan mereka membawa nilai-nilai kurang baik. Sehingga si anak yang konabennya AUD itu meniru apa yang ada disekitarnya. Sehingga itu nanti dibawa ke sekolah, Dan kalau seorag guru itu tidak memperhatikan dengan baik bisa saja nilai-nilai buruk ini di imitasi oleh anak-anak yang lain. Jadi kendala itu adalah latar belakang anak itu sendiri.</p>
Peneliti	<p>“Bagaimana pelaksanaan pembelajaran NAM anak di kelas B1?”</p>
Ust Titik	<p>“Alhamdulillah untuk di kelas kami sendiri untuk anak-anak memiliki value yang baik, dari beberapa anak paling Cuma satu sampai dua yang memiliki nilai yang kurang baik. Sehingga kami ketika melaksanakan NAM pada anak iti lebih banyak yang mendukung, lebih banyak anak yang tau ini lho yang baiik, ini lo yang harus dilakukan, Sehingga dengan kondisi seperti itu bisa lebih mendukung kami lagi dalam melaksanakan pembelajaran NM di kelas. Jadi nilai-nilai buruk yang dibawa anak tadi bisa dibendung bahkan bisa dipatahkan. Sebelum itu ditiru oleh anak-anak lain. Tentunya kami jauga merancang pembelajaran itu dengan disesuaikan dengan kurikulum yang ada, disesuaikan dengan capaian perkembangan yag ada. Agar lebih singkron lagi atau tidak berlebihan. Kami melaksanakan membuat standar itu yang sesuai perkembangan anak dalam satu hari ada satu nilai yang dikembangkan.</p>
Peneliti	<p>“Bagaimana peran guru dalam mengembangkan NAM anak usia 5-6 tahun di PAUD IT Dina Pratama”</p>

Ust Titik	<p>“Peran guru masuk di KBM bahkan ketika kegiatan awal sebelum masuk kelas, ada kegiatan baris-berbaris, disetiap momen ustadzah selalu menyampaikan NAM mungkin 1 capaian yang disampaikan dan akan dilanjutkan di dalam kelas, sehingga bisa melalui bercerita atau kegiatan pembelajaran yang nantinya guru akan memantau bagaimana keberjalanan perkembangan NAM setiap anak dan itu nanti akan menjadikan guru memiliki laporan tiap peserta didik. Guru menjadi rolling model (di gugu lan ditiru) sebisa mungkin bagaimana guru itu harus mencerminkan sikap yang baik ke peserta didik minimalnya pas ada peserta didik jangan sampai guru menunjukkan sikap yang buruk karena orang tua yang di lihat setelah kata papa mama nya adalah guru. Guru sebagai perancang dalam pembelajaran sebisa mungkin merancang pembelajran yang baik yang nantinya bisa dipahami anak-anak dan bisa dilaksanakan anak-anak. Guru sebagai mediator aau konsultan anak-anak masih diproses memahami tingkah laku baik dan mana yang buruk. Jadi guru harus sebagai penengah saat anak bingung harus bagaimana. Untuk kelas atas, ada guru BK kalau di PAUD guru harus mampu secara bijak menilai bagaimana perilaku anak, seharusnya dan bagaimana bisa menasehati anak. Agar anak bisa memilih perilaku baik”</p>
Peneliti	<p>“Apa metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran NAM di PAUD IT dina Pratama”</p>
Ust Titik	<p>“Metode bercerita, bernyanyi, keteladanan dan pembiasaan adab, misal melalui bernyanyi kami mengajarkan tentang Rukun Islam kata kunci ajaib, dll mba”</p>
Peneliti	<p>“Media apa yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran NAM di PAUD IT Dina Pratama?”</p>
Ust Titik	<p>“Medianya TV smart bercerita sambil menonton video dan juga buku-buku yang menjadi rujukan saat bercerita pada anak selain itu kami juga APE yang nantinya akan menambah pemahaman kepada anak tentan NAM”</p>
Peneliti	<p>“Apakah ada kerjasama orang tua dan guru dalam menyampaikan rencana pembelajaran NAM di PAUD IT Dina Pratama?”</p>
Ust Titik	<p>“Nahh ini poin pentingnya, ketika kita melaksanakan pembelajaran TK AUD ini sangat penting berkomunikasi dengan orang tua, kami juga perlu untuk bekerja sama dengan orang tua. Karena penerapan kebiasaan kalau tidak ada sinkronisasi di rumah sama saja tidak optimal perkembangannya. Jadi kami berkomunikasi melalui media handphone, jadi kalau kami ad</p>

	<p>perlu dengan orang tua langsung kamin sampaikan, kemudian melalui FORSIGO. Jadi di PAUD IT Dina Pratama ada pertemuan khusus wali elas dan orang tua selama dua bulan. Disitu kami juga menyampaikakan dan setiap hari ada jadwal, jadi orang tua tau apa saja yang dipelajari anak di sekolah dan disitu kami kuatkan agar orang tua me review lagi ketika berada di rumah”</p>
Peneliti	<p>“Bagaimana memberikan evaluasi penilaian hasil pembelajaran NAM di kelas B1?”</p>
Ust Titik	<p>“Setiap momen KBM, saat akhir KBM guru itu harus ada kegiatan refleksi guru, sebisa menanyakan bagaimana sejauh pemahaman anak itu memahami apa yang disampaikan guru, melalui tanya jawab. Mungkin saling ebrcerita dan selain itu guru tetap memantau perkembangan NAM dalam sehari-hari. Jadi bisa ta apakah anak ini sudah benar-benar tau dan melaksanakan atau belum pembelajaran NAM”</p>
Peneliti	<p>“Bagaimana teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran NAM anak di kelas B1?”</p>
Ust Titik	<p>“Menggunakan checklist, anekdot yang berhubungan dengan anak. Setiap hari kita pantau terus anak-anak, bagaimana perkembangannya dari mereka masuk sampai lulus selain secara tertulis, kami juga mengamati, kami juga memberikan catatan-catatan penting yang nantinya juga bisa diberikan ke orang tua, selain itu tadi, kami begitu dokumen dari kami untuk setiap anak bisa menggambarkan bagaimana perkembangan NAM mereka.</p>

CATATAN OBSERVASI

Kode : 0 - 1

Waktu : 08.30 – 11.00

Tempat : Halaman dan Ruang Kelas B2 PAUD IT Dina Pratama

Informan : Guru Kelas B2 (Ustadzah Titik)

Judul : Pembelajaran NAM di kelas B2

Deskriptif :

Pada hari Selasa, 22 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi di kelas B2 dengan Ustadzah Titik mengenai peran guru dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di PAUD IT Dina Pratama. Penanaman NAM dimulai saat pembukaan KBM di halaman sekolah, anak-anak kelas B2 melakukan baris-berbaris diawali dengan ice breaking, dilanjutkan hafalan surat-surat pendek, doa, hadist, dan bernyanyi mengenai keagamaan, contoh tepuk wudhu, rukun islam, rukun iman, dll. Di saat pembukaan itu guru melakukan demonstrasi mengenai adab-adab dan pembiasaan seperti adab ke kamar mandi, adab makan dan minum, serta memberikan contoh ke peserta didik. Peserta didik mengamati dan mengamalkan pembiasaan yang telah diterangkan guru di saat istirahat. Kemudian di dalam kelas melakukan kegiatan praktek seperti sholat, sedekah, dan target hafalan ayat dalam surat Al-Qur'an.

Kode : 0 - 2

Waktu : 08.30 – 11.00

Tempat : Halaman dan Ruang Kelas B2 PAUD IT Dina Pratama

Informan : Guru Kelas B2 (Ustadzah Titik)

Judul : Pembelajaran NAM di kelas B2

Deskriptif :

Pada hari Jum'at, 25 Agustus 2023 peneliti melakukan observasi di kelas B2 dengan Ustadzah Titik mengenai peran guru dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di PAUD IT Dina Pratama. Penanaman NAM dimulai jam 07.30 yaitu ananda membaca Iqro' serta setoran hafalan surat, doa, hadits yang telah dipelajari mulai hari hari senin. Pembukaan KBM di halaman sekolah, anak-anak melakukan kegiatan praktek wudhu, sholat dhuha, infaq, berdzikir serta hafalan-hafalan.

Kode : 0 - 3

Waktu : 08.30 – 11.00

Tempat : Halaman dan Ruang Kelas B2 PAUD IT Dina Pratama

Informan : Guru Kelas B2 (Ustadzah Titik)

Judul : Pembelajaran NAM di kelas B2

Deskriptif :

Pada hari Kamis, 28 September 2023 peneliti melakukan observasi di kelas B2 dengan Ustadzah Titik mengenai peran guru dalam pengembangan Nilai Agama dan Moral di PAUD IT Dina Pratama. Bertepatan tanggal 28 September adalah hari Maulid Nabi Muhammad SAW di PAUD IT Dina Pratama diadakan pawai bersama membawa poster Maulid Nabi Muhammad. Di Kelas B2 setelah melakukan pawai ada kegiatan makan bersama, yang dimana anak-anak disuruh membawa bekal makanan dari rumah. Tapi ada beberapa anak yang tidak membawa bekal makanan, disinilah peran guru mulai beraksi yaitu dengan memberikan pengertian dan penjelasan untuk saling memberi dan tolong menolong. Setelah makan bersama selesai guru B2 mengajak anak-anak hafalan dan menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad SAW secara singkat.

Sejarah Berdirinya TK Islam Terpadu Dina Pratama

TK Islam Terpadu Dina Pratama berdiri sejak Tahun 2012 tepatnya tanggal 4 april 2012, bapak-bapak dan warga mengusulkan adanya pendidikan untuk anak-anak usia dini. Warga wonorejo mencari dan menggalang dana untuk mendirikan sekolah bagi anak-anak usia dini. Dari salah satu warga ada yang punya lahan luas dan rumah yang ditinggalkan pemiliknya merantau ke jakarta. Akhirnya rumah yang kosong itu di kontrak selama 4 tahun. Warga mencari para pendidik dan menyekolhkannya dilembaga-lembaga TK yang lain. Setelah para pendidik kursus dan sekolah, akhirnya pada bulan mei dan juni 2012 membuka pendaftaran siswa didik baru. Selama 4 tahun berjalan banyak warga disekitar wonorejo antusias dan mendaftarkan anak-anak ke TK Dina Pratama. Pada tahun 2017 ada salah satu warga yang mau mewakafkan tanahnya untuk dibangun sekolah Dina Pratama. Akhirnya dengan mencari bantuan kesana-kesini gedung baru Dina Pratama dibangun dan ditempati sampai saat ini.

Visi dan Misi TKIT Dina Pratama

Visi

Terwujudnya Taman Kanak-kanak Islam Yang Berkualitas

Misi


1. Bersama orang tua mendidik kemandirian anak
2. Menggali dan Mengembangkan potensi anak didik secara maksimal
3. Menyiapkan generasi yang sholeh-sholehah, beraqidah yang benar, cerdas, kreatif dan berakhlaq karimah

Tujuan

Merujuk pada tujuan Pendidikan Anak Usia Dini tersebut, maka tujuan TK Islam Terpadu Dina Pramata adalah sebagai berikut :

1. Mewujudkan anak yang dapat merawat diri sendiri serta peduli terhadap lingkungan
2. Mewujudkan anak yang dapat mengembangkan bakat sesuai perkembangan
3. Mewujudkan anak yang berakhlaq karimah, beraqidah yang benar, religius sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan
4. Mewujudkan anak yang memiliki sikap, pengetahuan dan keterampilan yang seimbang pada setiap aspek perkembangan.

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
Jalan Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telepon 0271 - 781516 Faksimile: 0271 - 782774
Website: www.uinsaid.ac.id E-mail: info@uinsaid.ac.id

Nomor : B- 6382 /Un.20/F.III.1/PP.00.9/10/2023
Lampiran : -
Perihal : **Pemohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala PAUD IT Dina Pratama
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta memohon ijin atas:


Nama : Voni Noer Astuti
NIM : 193131040
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : 9
Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini Di PAUD IT Dina Pratama

Waktu Penelitian : 11 Oktober 2023 - selesai
Tempat : PAUD IT Dina Pratama

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Surakarta, 09 Oktober 2023
a.n. Dekan,
Wakil Dekan I


Dr. Hj. Siti Choiriyah, S.Ag., M.Ag.
19730715 199903 2 002

Tembusan :
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



YAYASAN KARYA AL INSAN KARANGANYAR
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI ISLAM TERPADU (PAUD IT)
(TPA – KBIT – TKIT)
DINA PRATAMA
Ceplukan 03 / 16 Wonorejo, Gondangrejo, Karanganyar 57773, ☎ 085100055815

SURAT KETERANGAN
No.3/PAUDITDP/X/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini , Saya :

Nama : Siti Khotijah,S.Pd
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : PAUD IT DINA PRATAMA

Menerangkan bahwa :

Nama : Voni Noer Astuti
NIM : 193131040
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Universitas : UIN Raden Mas Said Surakarta

Dengan judul penelitian “Peran Guru Dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUD IT DINA PRATAMA” Yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga Pendidikan PAUD IT DINA PRATAMA.

Demikian surat keterangan ini dibuat , untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta , 31 Oktober 2023

Kepala PAUD IT DINA PRATAMA



BIODATA PENULIS

Nama : Voni Noer Astuti
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 10 Juni 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Orang Tua : Suyanto dan Suratmi
Alamat : Plesungan Rt 03/02 Gondangrejo, Karanganyar
Telepon : 082139371368
Pendidikan Formal : TK An Ni'mah Surakarta
SDN Sibela Timur Surakarta
SMP Muhammadiyah 7 Surakarta
MAN 1 Surakarta

Pengalaman Organisasi :

- Ketua TPQ Al Muhajirin Plesungan
- Bendahara Kajian Muslimah Gathering Gondangrejo
- Ketua KARIMMA (Kajian Remaja Islam Muslimah Milenial) Gondangrejo
- Bendahara Masjid Al Muhajirin Plesungan
- Pengurus Liqo'an Masjid Al Muhajirin Plesungan

DOKUMENTASI



Gambar 3.1 Foto PAUD IT Dina Pratama



Gambar 3.2 Foto penyambutan peserta didik



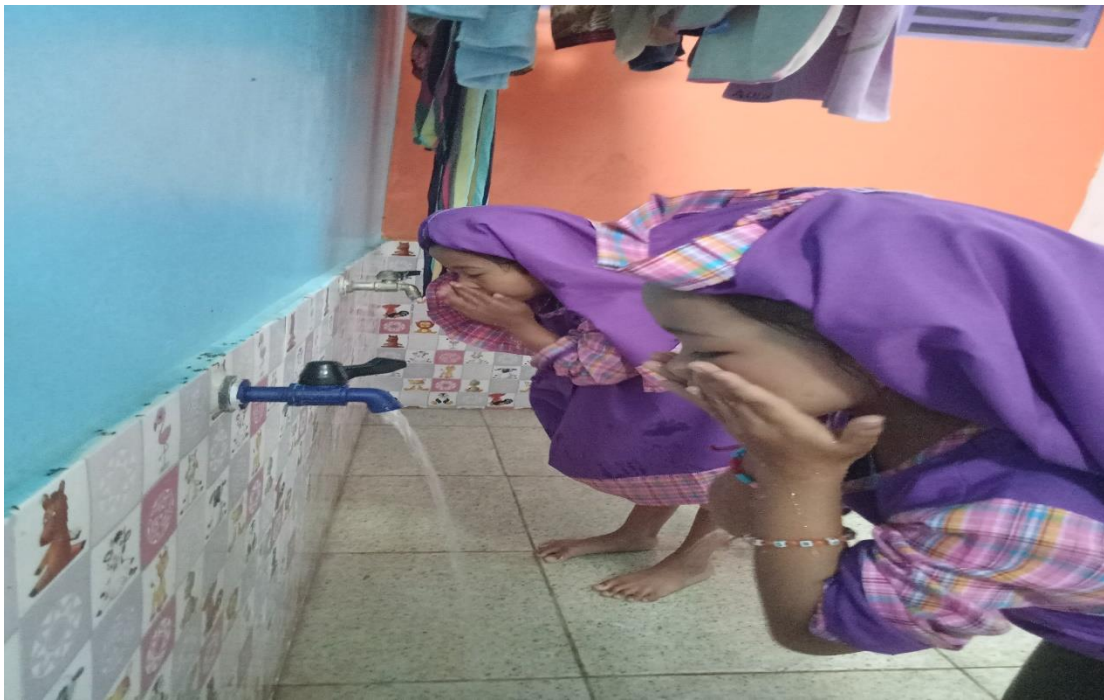
Gambar 3.3 Foto saat kegiatan di halaman (Muroja'ah bersama)



Gambar 3.4 Kegiatan pembukaan didalam kelas



Gambar 3.5 Foto pembiasaan membereskan alat main



Gambar 3.6 Foto Praktek Wudhu



Gambar 3.7 Foto ananda melakukan sholat Dhuha



Gambar 3.8 Berdzikir dan hafalan bersama



Gambar 3.9 Pembiasan Berinfag



Gambar 4.0 Berbagi dengan teman



Gambar 4.1 Foto saat kepulangan



Gambar 4.2 Foto saat penelitian dengan kepala sekolah PAUD IT Dina Pratama



Gambar 4.3 Foto Ustadzah PAUD IT Dina Pratama



Gambar 4.4 Kantor PAUD IT Dina Pratama



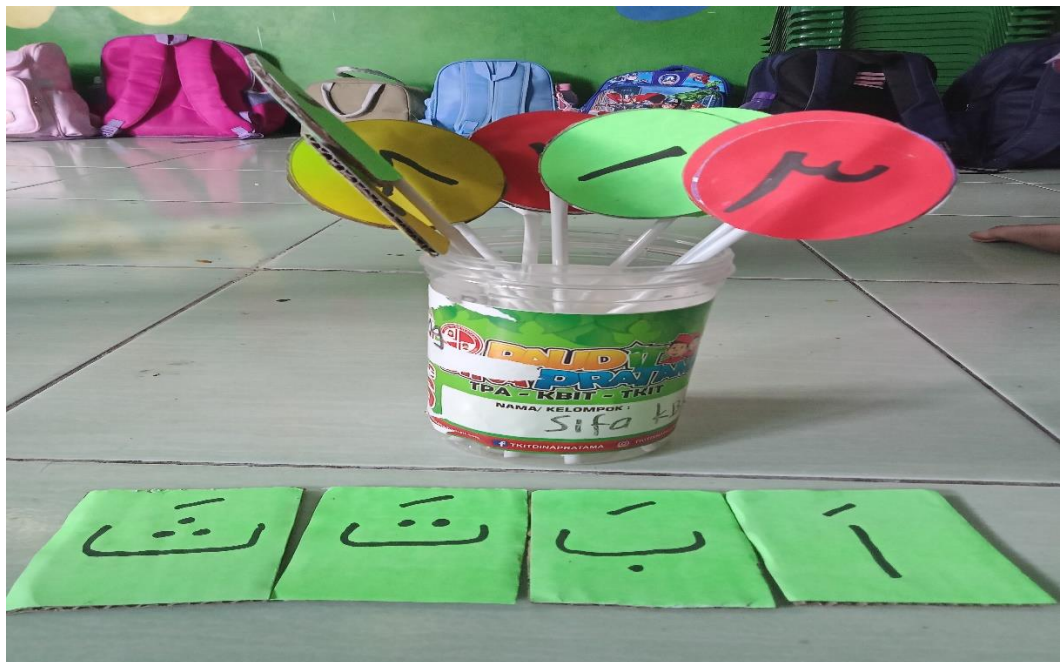
Gambar 4.5 Halaman PAUD IT Dina Pratama



Gambar 4.6 Ruang Sentra Imtaq



Gambar 4.7 APE NAM





Gambar 4.8 Alat Pembelajaran NAM



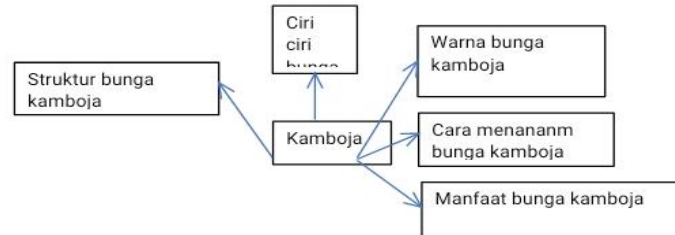
MODUL AJAR

Kelompok/ Usia : B/ 5-6 Tahun
Topik/Sub Topik : Bunga/Kamboja
Semester/Minggu : II/ 1
Hari/Tanggal : Senin, 9 Januari 2023

Tujuan Kegiatan:

- ❖ Mengetahui konsep bilangan 25-30
- ❖ Mengetahui keaksaraan awal dengan media loose parts dan alat tulis beragam
- ❖ Menciptakan rumah dengan media sekitar
- ❖ Anak dapat membedakan benda ciptaan Tuhan dan Ciptaan Manusia
- ❖ Mengucapkan salam
- ❖ Berdoa sebelum dan sesudah kegiatan dengan santun
- ❖ Mengucapkan terimakasih, tolong, maaf
- ❖ Menghormati orangtua
- ❖ Membuang sampah pada tempatnya dan menjaga kebersihan rumah
- ❖ Mendengarkan cerita dan memahami isi cerita secara sederhana
- ❖ Mengungkapkan informasi dengan kalimat yang dapat dipahami
- ❖ Menciptakan bentuk karya dengan berbagai imajinasi
- ❖ Menciptakan bentuk karya dengan berbagai media dari lingkungan

Peta Konsep:



Alat bahan: kertas kerja, spidol, pensil, kerayon, loose parts, bunga kamboja, kenur, gambar bunga kamboja

Kegiatan:

Penerapan SOP Transisi Pembukaan (Penyambutan, Membaca Alsm & Iqro', Berbaris, Cuci tangan, Meletakkan Sepatu diloker, Absensi, Circle Time)

Pembukaan (60 Menit)

1. Penerapan SOP pembukaan (Berdoa, mengucap salam, penerapan budaya literasi, menyanyi bersama)
2. Berdiskusi membahas tentang topik Bunga dan sub topik Bunga Kamboja
Panduan pertanyaan pemantik:
 - Apa yang diketahui tentang bunga kamboja?
 - Siapa yang menciptakan bunga kamboja?
 - Dimana bunga kamboja sering kita jumpai?
 - Apa yang bisa dilakukan agar bunga kamboja selalu tumbuh subur?
 - Apa manfaat bunga kamboja?
 - Apa saja warna dan ciri ciri bunga kamboja?

3. Anak diajak mendengarkan cerita tentang rumah dan bagian-bagiannya

Pertanyaan pemantik:

- Apa yang sudah diketahui tentang bunga kamboja?
- Bagaimana cara merawat bunga kamboja?

Inti (90 menit)

Pertanyaan pemantik:

- Apa Langkah Langkah menanam bunga kamboja?
- Tuliskan apa yang bisa dibuat dengan media loose part tentang bunga kamboja ?
- Apa yang dapat digambarkan dari hasil tadi anak mengamati video bunga kamboja?
- Apa yang bisa disusun untuk meronce bunga kamboja?

- Apa manfaat bunga kamboja?
- Apa saja warna dan ciri ciri bunga kamboja?

3. Anak diajak mendengarkan cerita tentang rumah dan bagian-bagiannya

Pertanyaan pemantik:

- Apa yang sudah diketahui tentang bunga kamboja?
- Bagaimana cara merawat bunga kamboja?

Inti (90 menit)

Pertanyaan pemantik:

- Apa Langkah Langkah menanam bunga kamboja?
- Tuliskan apa yang bisa dibuat dengan media loose part tentang bunga kamboja ?
- Apa yang dapat digambarkan dari hasil tadi anak mengamati video bunga kamboja?
- Apa yang bisa disusun untuk meronce bunga kamboja?

1. Menulis nama bunga
2. membuat tulisan yang berkaitan dengan bunga kamboja dengan media loose part
3. membuat kalung dari bunga kamboja
4. usap abur kamboja
5. mengenal konsep bilangan 25-30

Recalling:

1. Merapikan peralatan yang dipakai saat kegiatan
2. Menceritakan kegiatan yang dilaksanakan dan menunjukkan hasil karyanya
3. Penguatan pengetahuan yang didapat anak
4. Bila ada perilaku yang kurang tepat didiskusikan bersama

Istirahat (15 menit)

1. Penerapan SOP Istirahat (Cuci tangan, berdoa, makan dan minum, bermain)

Penutup (15 Menit)

1. Bercerita pengalaman mengenal bunga kamboja
2. Tanya jawab kegiatan satu hari
3. Refleksi anak, dengan panduan pertanyaan:

Contoh pertanyaan refleksi anak:

- apa yang kamu sukai dari kegiatan satu hari ini?
- Apa yang akan kamu lakukan setelah kegiatan mengenal bunga kamboja hari ini?
- Apa yang akan kamu lakukan agar bunga kamboja selalu tumbuh subur?
- Apa Langkah Langkah menanam bunga kamboja?

4. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari dengan kesepakatan awal
5. Penerapan SOP Penutup (Berdoa, mengucapkan salam, memakai sepatu, cuci tangan, dan proses penjemputan)

Asesmen

1. Catatan anekdot
2. Hasil Karya
3. Ceklist
4. Foto Berseri

Lampiran

Sumber Belajar	TV Smart
Daftar Pustaka	

Januari 2023

Gondangrejo, 9

Mengetahui
Kepala
Kelompok
TKIT Dina Pratama

Guru

Gambar 4.9 Modul Ajar

Catatan Anekdot

Tanggal : 8 November 2023
Usia Kelas : 5-6 Tahun
Nama Guru : Titik Dwi Lestari, S.Pd

Nama Anak	Tempat	Waktu	Peristiwa	Capaian Perkembangan
Inggrid	Ruang Kelas Sentra Bahan Alam	08.00– 11.00	Pada saat BCC, Inggrid bercerita tentang ular kecil yang pernah dilihat	Muncul
Aksa	Ruang Kelas Sentra Bahan Alam	08.00– 11.00	Aksa menghitung jumlah gambar kemudian mengambil angka yang sesuai	Muncul
Azizah	Ruang Kelas Sentra Bahan Alam	08.00– 11.00	Azizah melipat dan menempel kertas menjadi bentuk ular tanpa bantuan ustadzah	Muncul

Gambar 5.0 Catatan Anekdot

PENILAIAN HARIAN CHECK LIST
TKIT DINA PRATAMA
TAHUN AJARAN 2023/2024

TOPIK/SUB TOPIK : MPLS
HARI/TANGGAL : Jum'at, 21 Juli 2023

SEMESTER / MINGGU : I / 3
Rombel : B2 Nam

NO	NAMA	TUJUAN KEGIATAN							
		Anak mampu mengikuti sholat dhuha dengan tertib		Anak mampu berinfak		Anak mampu mengekspresikan diri dengan bermain APE		Anak mampu bermain dan bernyanyi bersama temannya	
		BM	M	BM	M	BM	M	BM	M
1.	Akbar Cahya Nugraha		√		√		√		√
2.	Atala Ar Razzaqu Budihono		√		√		√		√
3.	Ayana Ameera Prasega		√		√		√		√
4.	Azizah Ersya Putri Adzani		√		√		√		√
5.	Azriel Faeyza Ramadhan		√		√		√		√
6.	Haryan Albiansyah		√		√		√		√
7.	Kafani Lavina Maharani		√		√		√		√
8.	Muhammad Aluis Shafin Al Farizqi		√		√		√		√
9.	Naufalya Fikria Rabhani		√		√		√		√
10.	Nur Fitri Maulida Hasanah		√		√		√		√
11.	Ranu Randhuarga		√		√		√		√
12.	Ahmad Zuhair Alfarisi		√		√		√		√

Keterangan : BM = Belum Muncul, M = Muncul

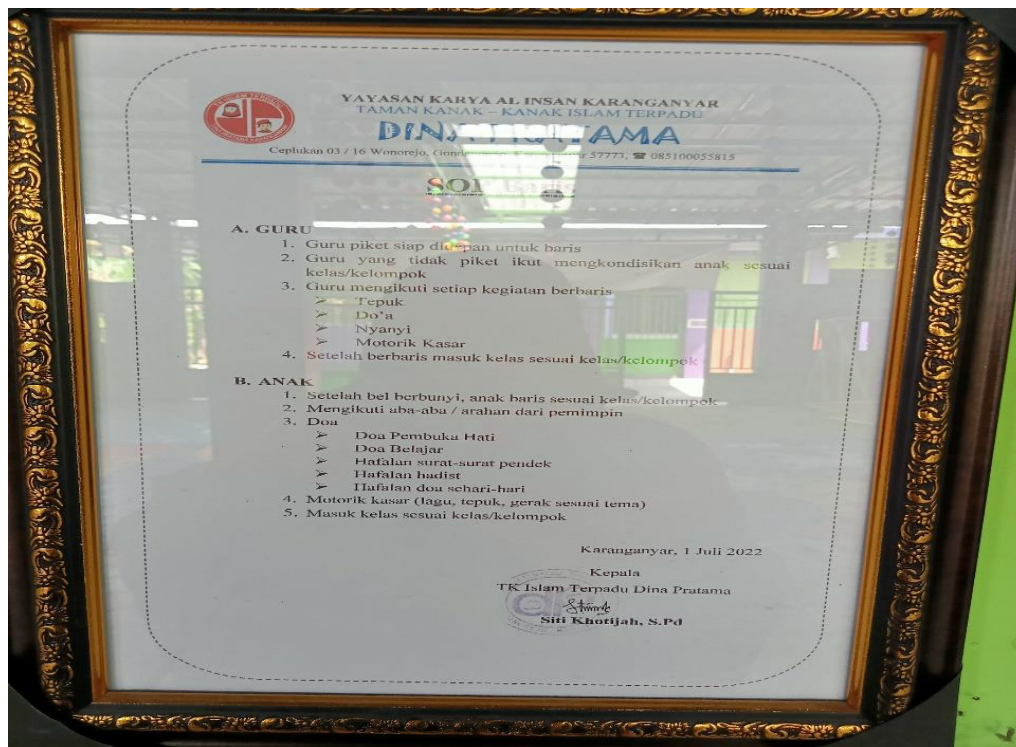
Gondangrejo,
Guru Pendidik

Titik Dwi Lestari, S.Pd

Gambar 5.1 Penilaian Checklist



Gambar 5.2 SOP Kedatangan anak



Gambar 5.3 SOP Baris



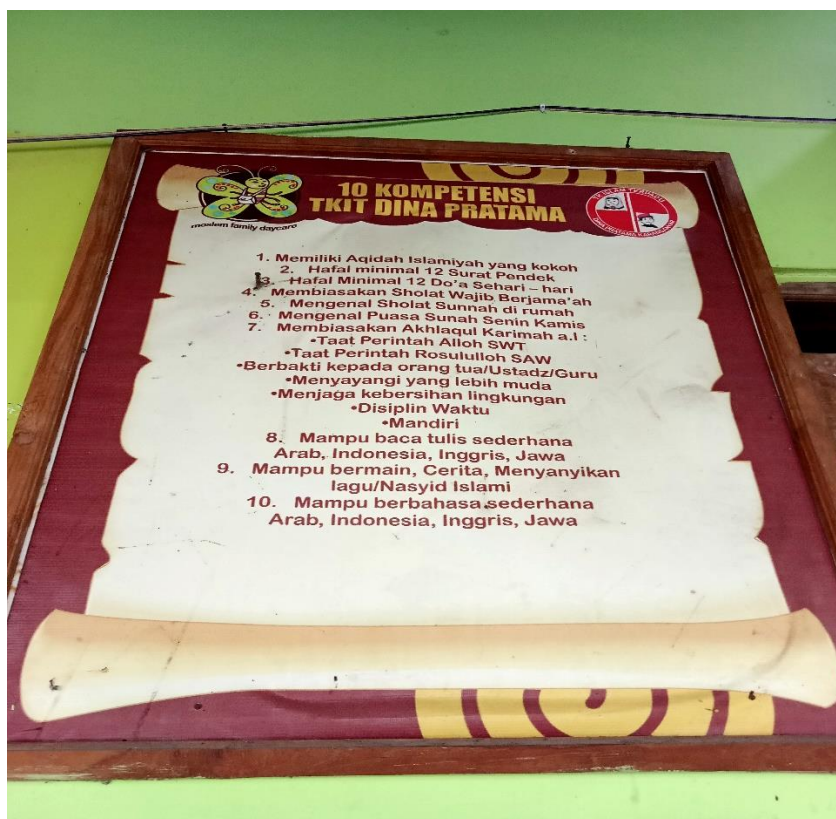
Gambar 5.4 SOP Pembukaan



Gambar 5.5 SOP Istirahat



Gambar 5.6 SOP Penutup



Gambar 5.7 10 Kompetensi PAUD IT Dina Pratama

